

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SMAN 2 Tanjung

SMAN 2 Tanjung berdiri sejak tahun 1975 dibangun di atas lahan seluas 30.000 m² dan sekolah yang terletak di kota Tanjung memiliki ruang belajar 25 ruang, yang terdiri dari 8 ruang kelas X , 9 ruang kelas XI dan 8 ruang kelas XII. Juga dilengkapi sebuah masjid , ruang perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa Inggris, laboratorium komputer, ruang seni dan work shop, ruang BP, ruang OSIS, ruang Pramuka, ruang UKS, koperasi murid, Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU dan dilengkapi WC murid dan Guru, kantin sekolah. lapangan olah raga, tempat parkir dan halaman yang Asri serta terbuka hijau.

Dipimpin oleh kepala sekolah dibantu 4 wakil kepala sekolah yaitu: urusan kurikulum, urusan kemuridan, urusan sarana prasarana dan urusan Humas. Jumlah pegawai 62 orang dengan rincian 46 guru PNS, 8 GTT , 1 TAS PNS dan 7 PTT .

1. Profil SMAN 2 Tanjung

Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMA Negeri 2 Tanjung
Alamat sekolah	: JL. IR. P. H. M. NOOR MABUUN, Mabuun, Kec. Murung Pudak, Kab. Tabalong Prov. Kalimantan Selatan

Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 30303027
Akreditasi	: A
Kode Pos	: 71513
Status Tanah	: Milik
Luas Tanah	: 30.000 M2
Kepala Sekolah	
Nama Lengkap	: Hamsyarudin, S.Pd.
NIP	: 19720106 199702 1 002
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. 1/IV-b

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Berkarakter baik, multiprestasi, terkenal dan ramah (BERSINAR)”.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 2 Tanjung mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan karakter warga sekolah yang religius, cerdas, disiplin, mandiri dan peduli lingkungan;
2. Mengembangkan pembelajaran (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler) yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK dan lingkungan sehingga meningkatkan potensi secara optimal;
3. Melaksanakan publikasi semua kegiatan sekolah dengan mendayagunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dan media cetak;
4. Melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan;
5. Membangun budaya sekolah yang demokratis dan ramah

3. Kondisi Guru dan Karyawan

Tabel 4. 1 Kondisi Guru dan karyawan SMAN 2 Tanjung

No	Nama	NIP	Jabatan
1	H. Hamsyarudin, S.Pd	19720106 199702 1 002	Kepala Sekolah
2	Retno Dumilah, S.Pd	19640417 199903 2 001	Guru B. Inggris
3	Lina Segita, S.Pd	19730627 199702 2 002	Guru BK
4	Reni Eka Winarti, M.Pd	19650403 198601 2 003	Guru B. Indonesia
5	Mahli, S.Pd	19611127 198703 1 005	Guru Penjaskes
6	Dra. Hj. Ruslian	19670727 199403 2 008	Guru PKn
7	Hj. Elimasdiati, S.Pd	19660220 198902 2 002	Guru B. Indonesia
8	Muhammad Hatta Yusni, S.Pd	19660905 199512 1 004	Guru Penjaskes
9	H. Rudi Mirtafani, S.Pd	19680714 199303 1 009	Guru Matematika
10	Pelita Maisusiana, S.Pd	19690525 199512 2 005	Guru Biologi
11	Dra. Hj. Galuh Nur Hidayah	19671127 199402 2 002	Guru Matematika
12	Alpianor, S.Pd	19701225 199802 1 004	Guru Ekonomi
13	Drs.Mahmuddin	19640205 199403 1 009	Guru Kimia
14	Hj. Nurul Kamariah, S.Pd	19700911 199702 2 003	Guru Biologi
15	Dra. Hj. Raudhatul Jannah	19670727 200012 2 004	Guru Ekonomi
16	Warnidah, S.Pd	19720113 200012 2 002	Guru B. Indonesia
17	M. Muslim, S.Ag	19751224 200003 1 004	Guru PAI DAN BUDI PEKERTI
18	Rakhmawati, S.Sos	19690616 200501 2 019	Guru Sosiologi
19	Arif Rakhman Hakim, S.Ag, M.Pd	19740107 200501 1 009	Guru BK
20	Hj. Norhamidah, S.Ag	19740722 200312 2 005	Guru PAI DAN BUDI PEKERTI
21	Fitri Andani, S.Pd	19740922 200501 2 009	Guru Ekonomi
22	Rabiatul Fitriah, S.Pd	19750910 200501 2 016	Guru Biologi
23	Nanin Hariyati, S.Pd	19760817 200501 2 008	Guru PKn
24	Rina Sari Wardhani, S.Pd	19800422 200501 2 016	Guru Matematika
25	Hj. Maisyanti Disi F. S.Pd.I. M.Pd	19830514 200604 2 018	Guru B. Arab
26	Andri Handayani, S.S	19740208 200604 2 019	Guru B. Inggris
27	Eda Handayani, SE	19780912 200604 2 024	Guru Ekonomi
28	Evi Eliasti, SH	19641128 200701 2 005	Guru PKn
29	Maya Zulayha, S.Pd	19820321 200604 2 024	Guru B. Inggris
30	Zakiah, S.Pd	19790803 200701 2 007	Guru B. Inggris
31	Dahlia, S.Pd	19740904 200604 2 018	Guru B. Indonesia
32	Yati, S.Pd. M.Pd	19811001 200801 2 017	Guru Kimia
33	Awan, S.Pd	19720811 200604 1 003	Guru Seni Budaya
34	Hj. Noor Hidayah, S.Pd	19780714 200604 2 026	Guru Sejarah
35	Dedy Masmulyadi, S.Pd	19800916 200604 1 011	Guru Fisika
36	Yuliatun Muslimah, S.Pd	19821211 200604 2 018	Guru Kimia
37	Risna Uswatun Hasanah, S.Pd	19850106 200904 2 003	Guru Fisika

No	Nama	NIP	Jabatan
8	Masran Efendi, S.Pd	19861009 201001 1 010	Guru Penjaskes
39	Arisa Pramita, S.Pd	19850113 201001 2 018	Guru Geografi
40	Rini Rusfiani, S.Pd	19850123 201001 2 020	Guru Sosiologi
41	Naila Kamila, S.Pd	19860327 201001 2 027	Guru B. Inggris
42	Nining Setyaningsih, S.Sos	19750816 201408 2 002	Guru Sosiologi
43	Khalipatunnisa, S.Pd.I	19800505 201408 2 005	Guru B. Arab
44	Robiatul Adhawiyah, S.Pd	19900226 201903 2 021	Guru Geografi
45	M. Zaini, S.Pd	19940925 201903 1 008	Guru Sejarah
46	Kamilah, S.AP	19740704 201001 2 004	TAS
47	Lizda Meilina, S.Pd	GTT	Guru Matematika
48	Ira Candra Sari, S.Pd	GTT	Guru Matematika
49	Fahrul Zaini, S.Pd	GTT	Guru B. Indonesia
50	Rahma Qamariah F, S.Pd	GTT	Guru Matematika
51	Tuti Hardiyanti, S.Pd	GTT	Guru Matematika
52	Abdi Rahmadi, S.Ag	GTT	Guru PAI DAN BUDI PEKERTI
53	Sriwati Herta, S.Pd	GTT	Guru Sejarah
54	Erlina Krisnawati, S.Pd	GTT	Guru Sejarah
55	Mansyah	PTT	Kebersihan
56	A. Zultaubadi Akbar, S.AP	PTT	TAS
57	Masrani	PTT	Jaga Malam
58	Akhmad Ripa'i	PTT	Satpam
59	Apriscilia Nur Rafita, S.I.Pust	PTT	Perpustakaan
60	Aulia Nidaul Utami, A.Md	PTT	TAS
61	Ahmad Rijuni	PTT	Tukang kebun
62	Taat Pribadi	PTT	Kebersihan

4. Rombongan Belajar

Tabel 4. 2 Rombongan Belajar SMAN 2 Tanjung

Tingkat	Jumlah
10	8
11	9
12	8
Total	25

5. Jumlah Murid Per Rombongan Belajar

Tabel 4. 3 Jumlah Murid Per Rombel SMAN 2 Tanjung

Tingkat	Jumlah
10	287
11	303
12	252
Total	842

6. Jumlah Murid Menurut Agama

Tabel 4. 4 Jumlah Murid Menurut Agama SMAN 2 Tanjung

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	370	410
Kristen	18	18
Katholik	9	10
Hindu	1	-
Budha	1	5
Kong Hu Chu	-	-
Total	399	443

7. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

Tabel 4. 5 Kondisi dan Jumlah Ruang kelas SMAN 2 Tanjung

Kondisi	Jumlah
Baik	23
Rusak Ringan	1
Rusak Sedang	3
Rusak Berat	1
Total	28

b. Laboratorium

Tabel 4. 6 Kondisi dan Jumlah Laboratorium SMAN 2 Tanjung

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
IPA	3	-	-	-	3
Bahasa	1	-	-	-	1
IPS	-	-	-	-	-
Komputer	1	-	-	-	1
Total	5	-	-	-	5

c. Perpustakaan

Tabel 4. 7 Kondisi dan Jumlah Perpustakaan SMAN 2 Tanjung

Kondisi	Jumlah
Baik	-
Rusak Ringan	-
Rusak Sedang	1
Rusak Berat	-
Total	1

d. Sanitasi

Tabel 4. 8 Kondisi dan Jumlah Sanitasi SMAN 2 Tanjung

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Guru	2	-	-	-	2
Murid	8	-	-	-	8
Total	10	-	-	-	10

2. SMAN 3 Tanjung

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tabalong No. 79 C Tahun 2002 SMA Negeri 3 Tanjung resmi didirikan pada tanggal 29 Agustus 2002. SMA Negeri 3 Tanjung merupakan sekolah menengah atas Negeri satu-satunya yang terletak di kecamatan Tanjung yang berjarak kira-kira 4 km dari jantung kota Tanjung. Tepatnya di Jalan Basuki Rahmad Komplek Karya Bakti TNI RT 2 Desa Wayau Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. SMA Negeri 3 Tanjung memiliki luas areal 13.800 m², dengan tanah yang sangat subur, memiliki banyak pohon pelindung, bunga-bunga berwarna-warni dan merupakan salah satu sekolah adiwiyata sejak tahun 2018.

Keinginan agar didirikannya sekolah ini dimulai sejak tahun 1991. Pada saat itu Slamet, yang berprofesi sebagai guru memberikan usulan kepada H. Abu Bakar Husein, seorang purnawirawan, tokoh masyarakat sekaligus pemilik tanah, dan juga mantan anggota DPRD Kabupaten Tabalong agar di desa Wayau didirikan sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA) Keinginan ini disambut hangat dari tokoh masyarakat dengan kesediaan mereka untuk memberikan pernyataan atas persetujuan mereka pada surat permohonan, sehingga berdirilah Sekolah SMA Negeri 3 Tanjung.

Sejak berdirinya SMA Negeri 3 Tanjung dipimpin oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Daftar Nama Kepala Sekolah SMAN 3 Tanjung

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. Jauhari Effendi MM	2002-2008
2.	Drs. Khalid Fikri	2008-2012
3.	Wagimin, S.Pd.	2012-2014
4.	H. Abdul Muzakir, S.pd, M.Pd	2014-2016
5.	H. Kibdi Hadi, S.Pd, M.Pd.	2017 – sekarang

Di awal berdirinya, yaitu pada tahun 2002 SMAN 3 Tanjung memiliki 9 ruang kelas belajar, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 Lab Biologi dan Lab. IPS. Pada tahun 2011 ruang laboratorium bertambah 1 ruang yaitu lab. bahasa dan pada tahun 2012 bertambah lagi 1 ruang lab. fisika, semua ruang tersebut dalam keadaan baik.

Tenaga pendidik dan tenaga administrasi pendidik pada tahun 2002 terdiri dari 4 orang PNS dan 12 orang kontrak daerah . Jumlah tenaga pendidik bertambah terus samPAI DAN BUDI PEKERTI dengan sekarang, di tahun 2021 dengan jumlah PNS 17 orang, guru honorer 6 orang dan PTT 6 orang.

Walaupun sekolahnya terletak agak di pinggir kota dan sekolahnya tergolong baru dibandingkan dengan sekolah menengah atas yang lain akan tetapi mempunyai banyak kemajuan yang pesat. Hal ini dktikan dengan banyaknya pembangunan yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah dan prestasi-prestasi yang diperoleh, baik dalam bidang akademik maupun non akademik (seni, olah raga, olimpiade sains dan lingkungan)

1. Profil SMA Negeri 3 Tanjung

Identitas Sekolah

Nama sekolah : SMA Negeri 3 Tanjung

Alamat sekolah : Jl. Jend. Basuki Rahmad Komp. Karya
 Bakti TNI Kecamatan Tanjung.
 Status Sekolah : Negeri
 Nomor Statistik sekolah : 20115081001
 No. Telepon dan Kode Pos : 71573
 Status Tanah : Milik
 Luas Tanah : 13.800 M2
 Kepala Sekolah
 Nama Lengkap : H. Kibdi Hadi, S.Pd, M.Pd
 NIP : 19680615 199203 1 0 20
 Tempat /Tanggal lahir : Tabalong (Mahe), 15 Juni 1968
 Menjadi Kepala Sekolah : 10 Agustus Tahun 2017
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk. 1/IV-b
 Pendidikan Terakhir : S2
 Jurusan : Managemen Pendidikan

2. Visi dan Misi SMAN 3 Tanjung

Visi

Unggul dalam imtaq dan iptek, berbudi pekerti, berbudi pekerti luhur, berprestasi, berkreasi, berdisiplin, peduli dan berbudaya lingkungan.

Misi

1. Mewujudkan nilai-nilai keagamaan
2. Mewujudkan pembelajaran tehnologi
3. Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan bagi murid SNPTN dan SBMPTN
4. Mewujudkan pembelajaran KIR, PMR pramuka dan Lomba Pidato Bilingual
5. Mewujudkan pembelajaran dan latihan olahraga dan seni

6. Mewujudkan disiplin sekolah
7. Mewujudkan pelestarian, pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan
8. Mewujudkan sekolah yang ramah anak dan melayani Anak Berkebutuhan Khusus.

3. Kondisi Guru dan karyawan

Tabel 4. 10 Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 3 Tanjung

No	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	196806151992 031020	H.KIBDI HADI,S.Pd,M.Pd	-	Kepala Sekolah
2	198203202006 041010	TAUFIQ RAHMAN,S.Pd.I	Matematika	Operator Web
3	197910052006 042027	ELIS SURIANTI,S.Pd	TIK	Operator Web
4	198010122005 012018	RISNA HERLIANI,S.Pd	Fisika	Wakasek Akademik(Kurikulum)
5	198107032006 042024	YULIA RAHMADHANI,S.Pd	Bahasa Inggris	Pembina OSIS
6	198209052009 042002	DINA RACHMADINI .M.,S.Sos	Sosiologi	Wali Kelas X IPS
7	196411111995 122002	Dra.Hj.HAYATUN NUFUS	Bahasa Indonesia	Wakasek Humas
8	00000	RINA FAUZIAH,S.Pd	Kimia	Wali Kelas XII IPA
9	197102022006 042003	NYEK NURHAYATI,S.Pd	Geografi	Wakasek Supras
10	197201072006 041003	GUSTI INDRA SETYAWAN,S.Pd	Bahasa Indonesia	Pengelola Lab. Bahasa
11	197106011998 022004	SITI MAISARAH,S.Pd	Bahasa Inggris	Wakasek Kemuridan
12	00	NURUL ISTIKOMAH,S.Pd	BK	Koordinator BK
13	197410262014 082001	SCY,S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas X IPA
14	196507031995 121005	Drs.NOORLAN,M.Pd	Sejarah	Pengelola Lab.IPS
15	198011132006 042030	TRI HARIATI NINGSIH,S.Pd	Ekonomi	Bendahara BOSDA
16	-	NORMILI HAYATI,S.Pd	Matematika	Wali Kelas XI IPS
17	198711292010 012017	PURWATI HANDAYANI,S.Pd	Biologi	Wali Kelas XII IPS

No	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
18	-	HERNANI,S.Pd	Kimia	Wali kelas XI IPA
19	-	ARBANI,S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	Pengelola Imtaq
20	-	ARNIMAN,S.Pd	PJOK	Pembina Pramuka Putra
21	197801022006042024	HELINTA,S.Pd	Biologi	Pengelola Lab. Biologi

4. Rombongan Belajar

Tabel 4. 11 Rombongan Belajar SMAN 3 Tanjung

Tingkat	Jumlah
10	1
11	1
12	2
Total	4

5. Jumlah Murid Per Rombongan Belajar

Tabel 4. 12 Jumlah Murid Per Rombel SMAN 3 Tanjung

Tingkat	Jumlah
10	25
11	22
12	25
Total	72

6. Jumlah Murid Menurut Agama

Tabel 4. 13 Jumlah Murid Menurut Agama SMAN 3 Tanjung

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	45	26
Kristen	1	-
Katholik	-	-
Hindu	-	-
Budha	-	-
Kong Hu Chu	-	-
Total	46	26

7. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

Tabel 4. 14 Kondisi dan Jumlah Ruang kelas SMAN 3 Tanjung

Kondisi	Jumlah
Baik	-
Rusak Ringan	6
Rusak Sedang	3
Rusak Berat	-
Total	9

b. Laboratorium

Tabel 4. 15 Kondisi dan Jumlah Laboratorium SMAN 3 Tanjung

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
IPA	2	-	2	-	4
Bahasa	-	-	1	-	1
IPS	-	-	1	-	1
Komputer	-	-	1	-	1
Total	2	-	5	-	7

c. Perpustakaan

Tabel 4. 16 Kondisi dan Jumlah Perpustakaan SMAN 3 Tanjung

Kondisi	Jumlah
---------	--------

Baik	1
Rusak Ringan	-
Rusak Sedang	-
Rusak Berat	-
Baik	1

d. Sanitasi

Tabel 4. 17 Kondisi dan Jumlah Sanitasi SMAN 3 Tanjung

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Guru	-	-	2	-	2
Murid	-	-	2	-	2
Total	-	-	4	-	4

3. SMAN 1 Kelua

SMAN 1 Kelua berdiri sejak tahun 1990 dengan Nomor SK pendirian 0389/0/1990 dibangun di atas lahan seluas 28.900 m². Sekolah ini terletak di Jl. Karang Putih KM. 4,5, Karang Putih, Kec. Kelua, Kab. Tabalong Prov. Kalimantan Selatan kecamatan Kelua dan berbatasan langsung dengan kabupaten Barito Timur provinsi Kalimantan Tengah, memiliki ruang belajar 11 ruang, yang terdiri dari 3 ruang kelas X, 4 ruang kelas XI dan 4 ruang kelas XII. Juga dilengkapi ruang perpustakaan, laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium bahasa Inggris, laboratorium komputer, ruang seni dan work shop, ruang BP, ruang OSIS, ruang Pramuka, ruang UKS, koperasi murid, Ruang kepala sekolah, ruang

guru, ruang TU dan dilengkapi WC murid dan Guru, kantin sekolah. lapangan olah raga, tempat parkir dan halaman yang rindang .

Dipimpin oleh kepala sekolah dibantu 4 wakil kepala sekolah yaitu: urusan kurikulum, urusan kemuridan, urusan sarana prasarana dan urusan Humas. Jumlah pegawai 35 orang guru , dengan rincian 28 orang 23 guru PNS, 3 GT, 1 TAS PNS, dan 5 PTT.

1. Profil SMAN 1 Kelua

Identitas Sekolah

Nama sekolah	: SMA Negeri 1 Kelua
Alamat sekolah	: JL. Karang Putih Km. 4,5 Kec. Kelua Kab. Tabalong Prov. Kalimantan Selatan
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 30303010
Akreditasi	: A
Kode Pos	: 71552
Status Tanah	: Milik
Luas Tanah	: 28.900 M2
Kepala Sekolah	
Nama Lengkap	: H.M. Wahyuni,S.Pd. MM.
NIP	: 196806101995121006
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. 1/IV-b

2. Visi dan Misi

a. Visi

”Meningkatkan Mutu Pendidikan, Prestasi, Berwawasan Lingkungan dan Membentuk peserta didik yang Bertaqwa”.

b. Misi

1. Unggul dalam prestasi kelulusan dengan peningkatan nilai rata-rata
2. Unggul dalam persaingan tingkat kelulusan dalam SMPTN atau Perguruan Tinggi
3. Unggul dalam persaingan tingkat kelulusan melalui SPMB
4. Unggul dalam prestasi lomba-lomba
5. Unggul dan berprestasi dalam wawasan wiyata mandala
6. Unggul dalam penerapan disiplin sekolah
7. Unggul dalam aktifitas keagamaan
8. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi

Tabel 4. 18 Kondisi Guru dan karyawan SMAN 1 Kelua

No	Nama	NIP	Jabatan
1	M.Wahyuni	196806101995121006	Kepala Sekolah
2	Alfiah Yusilawaty	197008182003122010	Guru Mapel
3	Amalia Rahmi	198602072009042003	Guru Mapel
4	Anita	197410022005012007	Guru Mapel
5	Annisa Diniawati		Guru Mapel
6	Ardani	197004242007011024	Guru Mapel
7	Baidillah	197610282006041014	Guru BK
8	Budi Setiati	197309012014082003	Guru Mapel
9	Deddy Rahmadi		Guru Mapel
10	Didi Satriadi	198507312011011012	Guru Mapel
11	Hadi	195802101988031004	Guru Mapel
12	Halijawati	198505042010012037	Guru Mapel
13	Istiana Rahmah	197901262006042021	Guru Mapel
14	Khairiyatul F.	196806281995122004	Guru Mapel
15	M Noor Iqbal		Guru Mapel
16	M Yunus	196508081988031018	Guru Mapel
17	Masyana	197602152006042028	Guru Mapel
18	M. Khoiran Ab.	196911172006041008	Guru Mapel
19	Muhammad F.		Guru Mapel

No	Nama	NIP	Jabatan
20	Nani Mayasari	198411272009042001	Guru Mapel
21	Norhekmah	198507182009042004	Guru Mapel
22	Norliani		Guru Mapel
23	Nuryani	196409031989022002	Guru BK
24	Raihamah	197108072003122008	Guru Mapel
25	Saprani	196207061987031013	Guru Mapel
26	Saudah	197711122006042026	Guru Mapel
27	Supiannor	197810012010011012	Guru Mapel
28	Tina Erlida	198102132006042008	Guru Mapel
29	Yudhi Rathomy	197706222006041004	Guru Mapel
30	Tamrin		TAS
31	Azwar Norrahim		TAS
32	Herlina		Pustakawan
33	Ali Maksum		Tukang Kebun
34	Hudriansyah	196408162014081003	OB
35	Irniwati		TAS

4. Rombongan Belajar

Tabel 4. 19 Rombongan Belajar SMAN 1 Kelua

Tingkat	Jumlah
10	3
11	4
12	4
Total	11

5. Jumlah Murid Per Rombongan Belajar

Tabel 4. 20 Jumlah Murid Per Rombel SMAN 1 Kelua

Tingkat	Jumlah
10	102
11	118
12	98
Total	318

6. Jumlah Murid Menurut Agama

Tabel 4. 21 Jumlah Murid Menurut Agama SMAN 1 Kelua

Agama	Laki-laki	Perempuan

Islam	134	160
Kristen	10	13
Katholik	-	1
Hindu	-	-
Budha	-	-
Kong Hu Chu	-	-
Total	144	174

7. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

Tabel 4. 22 Kondisi dan Jumlah Ruang kelas SMAN 1 Kelua

Kondisi	Jumlah
Baik	12
Rusak Ringan	-
Rusak Sedang	2
Rusak Berat	-
Total	14

b. Laboratorium

Tabel 4. 23 Kondisi dan Jumlah Laboratorium SMAN 1 Kelua

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
IPA	3	-	-	-	3
Bahasa	-	-	-	-	-
IPS	-	-	-	-	-
Komputer	1	-	-	-	1
Total	4	-	-	-	4

c. Perpustakaan

Tabel 4. 24 Kondisi dan Jumlah Perpustakaan SMAN 1 Kelua

Kondisi	Jumlah
Baik	1
Rusak Ringan	-
Rusak Sedang	-
Rusak Berat	-
Total	1

d. Sanitasi

Tabel 4. 25 Kondisi dan Jumlah Sanitasi SMAN 1 Kelua

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Guru	2	-	-	-	2
Murid	12	-	-	-	12
Total	14	-	-	-	14

B. Paparan Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Menerapkan Diferensiasi Aspek Konten

Diferensiasi konten adalah salah satu elemen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Ini mengacu pada proses penyusunan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman murid yang berbeda.⁸⁵ Dalam diferensiasi konten, guru memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi perbedaan dalam pemahaman murid terhadap materi pembelajaran dan merancang materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing murid.⁸⁶ Hal ini

⁸⁵ Dinar Westri Andini, "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif," 2.

⁸⁶ Zulfani, Rodi, and Fauzan Ismail, "Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Praktisi," Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022, H. 463

bisa dilakukan dengan menyediakan materi yang lebih mendalam dan kompleks bagi murid yang telah menguasai konsep dasar, sementara murid yang memerlukan dukungan tambahan akan diberikan materi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

Dengan menerapkan diferensiasi konten, guru dapat memastikan bahwa tidak ada murid yang merasa tertinggal atau terlalu dimudahkan dalam proses pembelajaran.⁸⁷ Ini menciptakan peluang bagi semua murid untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Selain itu, diferensiasi konten juga membantu menjaga motivasi murid, karena mereka akan merasa terlibat dan relevan dengan materi pembelajaran. Dalam lingkungan pembelajaran yang diferensiasi, setiap murid diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

a. Pemahaman Guru PAI dan Budi Pekerti tentang Diferensiasi Konten

Terkait diferensiasi konten ini peneliti telah melakukan wawancara dengan 3 guru PAI dan Budi Pekerti SMAN di Kabupaten Tabalong dengan hasil wawancara sebagai berikut :

HJM guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 2 Tanjung mendefinisikan diferensiasi konten adalah pendekatan di mana saya menyajikan materi pembelajaran dengan beragam tingkat kompleksitas, kedalaman, dan fokus .

⁸⁷ Diannita Ayu Kurniasih, “*Pembelajaran Berdiferensiasi, Solusi Menajamkan Potensi Siswa*” (Tanoto Foundation). <https://www.pintar.tanotofoundation.org/belajar-diferensiasi-solusi-menajamkan-potensi-siswa/> . Diakses pada 20/10/2023 pukul 21:20

Diferensiasi isi konten adalah pendekatan di mana saya menyajikan materi pembelajaran dengan beragam tingkat kompleksitas, kedalaman, dan fokus. Saya mengakui bahwa murid memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, sehingga saya merancang variasi dalam konten pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan. Hal ini berarti saya dapat menyediakan materi dasar untuk murid yang memerlukan landasan, serta materi lanjutan atau tambahan untuk murid yang ingin mengeksplorasi lebih jauh.⁸⁸

Pendapat HJM tentang diferensiasi isi konten adalah bahwa ia memahami pentingnya memberikan beragam tingkat kompleksitas dan kedalaman dalam materi pembelajaran. Dalam upayanya untuk mengakomodasi tingkat pemahaman yang berbeda-beda di antara muridnya, ia merancang materi pembelajaran yang bervariasi.

Pendekatan ini memungkinkan murid-muridnya untuk memilih materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, baik itu materi dasar untuk memperkuat landasan atau materi yang lebih lanjut untuk mengeksplorasi topik lebih mendalam.⁸⁹ Ini mencerminkan komitmen HJM untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi setiap murid di kelasnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, diferensiasi isi konten menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif dan mendukung perkembangan murid sesuai dengan kebutuhan mereka.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita

⁸⁹ E-Ujian, “*Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*” <https://E-Ujian.Id/Pembelajaran-Berdiferensiasi-Dalam-Kurikulum-Merdeka/> . Diakses Pada 20/10/2023 Pukul 21:30”

⁹⁰ Marlina, S.Pd, M.Si, *Strategi Pembelajaran Di Sekolah Inklusif* (CV. Afifa Utama, 2020), H. 20.

Hampir senada SCY mendefinisikan diferensiasi konten adalah mengadaptasi apa yang diajarkan agar sesuai dengan minat, pengalaman, dan tingkat kemampuan murid.

Dalam konteks pembelajaran, diferensiasi isi konten berarti saya mengadaptasi apa yang diajarkan agar sesuai dengan minat, pengalaman, dan tingkat kemampuan murid. Saya merancang variasi dalam materi pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap murid merasa terlibat dan terhubung dengan materi. Ini bisa mencakup contoh atau ilustrasi yang berbeda, studi kasus yang sesuai dengan latar belakang murid, atau pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka.⁹¹

SCY memahami diferensiasi isi konten adalah bahwa dalam konteks pembelajaran, ia menganggap penting untuk mengadaptasi materi pembelajaran agar sesuai dengan minat, pengalaman, dan tingkat kemampuan murid. Ia menciptakan variasi dalam materi pembelajaran dengan memberikan contoh atau ilustrasi yang berbeda, studi kasus yang relevan dengan latar belakang murid, atau memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat murid.

Pendekatan ini bertujuan untuk membuat setiap murid merasa terlibat dan terhubung dengan materi pembelajaran, sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif. Dengan demikian, diferensiasi isi konten merupakan strategi yang efektif dalam memastikan bahwa pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna

⁹¹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita, n.d.

bagi semua murid, serta mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik.⁹²

Pemahaman yang hampir sama dikatakan oleh Supiannor yaitu:

Dalam konteks pembelajaran, diferensiasi isi konten berarti saya mengubah dan menyesuaikan materi pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan murid. Saya menyajikan materi dengan berbagai cara, seperti teks, gambar, video, atau demonstrasi praktis, untuk memfasilitasi pemahaman murid yang beragam. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa semua murid memiliki akses ke konten yang relevan dan bermakna, tanpa memandang perbedaan-perbedaan individual mereka⁹³

Penjelasan dari pendapat SPR mengenai diferensiasi isi konten adalah bahwa dalam konteks pembelajaran, ia menjelaskan bahwa diferensiasi isi konten melibatkan perubahan dan penyesuaian materi pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan murid. Ia menggunakan berbagai pendekatan dalam penyajian materi, seperti teks, gambar, video, atau demonstrasi praktis, untuk memfasilitasi pemahaman murid yang beragam. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua murid memiliki akses ke konten yang relevan dan bermakna, tanpa memandang perbedaan-perbedaan individu mereka.⁹⁴ Pendekatan ini memungkinkan setiap murid untuk belajar sesuai dengan gaya dan preferensinya sendiri, menciptakan pengalaman pembelajaran

⁹² Marlina, S.Pd, M.Si, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, Universitas Negeri Padang, 2019 H. 8.

⁹³ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita, n.d.

⁹⁴ Westri Andini, "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif," H. 343.

yang lebih inklusif dan mendukung pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik.⁹⁵

Kesimpulan dari pendapat ketiga guru PAI dan Budi Pekerti mengenai pemahaman diferensiasi isi konten adalah bahwa mereka semua menyadari pentingnya penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan tingkat pemahaman murid. Dalam pandangan mereka, diferensiasi isi konten dapat dilakukan dengan beragam cara, seperti menyediakan materi dasar dan lanjutan, mengadaptasi materi sesuai dengan minat murid, serta menggunakan berbagai metode penyampaian, seperti teks, gambar, video, atau demonstrasi praktis.

Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif, sehingga semua murid memiliki kesempatan untuk belajar dengan efektif, terlepas dari perbedaan-perbedaan individu mereka. Dengan pendekatan ini, murid dapat lebih terlibat dan terhubung dengan materi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran mereka.

b. Strategi atau pendekatan untuk menyesuaikan isi konten pembelajaran

Strategi atau pendekatan untuk menyesuaikan isi konten pembelajaran adalah kunci dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus memahami bahwa setiap murid memiliki

⁹⁵ Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Jawa Timur, "Memahami Diferensiasi Untuk Memimpin Kelas Berdiferensiasi, <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/memahami-diferensiasi-untuk-memimpin-kelas-berdiferensiasi/>. Diakses Pada 20/10/2023 Pukul 22:00

gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Salah satu pendekatan yang efektif adalah menyediakan variasi dalam konten pembelajaran. Ini bisa mencakup penyajian materi dasar untuk murid yang memerlukan landasan yang kuat sebelum memahami konsep yang lebih kompleks.⁹⁶ Sebagai alternatif, guru dapat memberikan materi lanjutan atau tambahan untuk murid yang ingin mengeksplorasi lebih dalam topik tersebut. Dengan cara ini, setiap murid dapat mengejar pemahaman mereka sendiri dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran.⁹⁷

Selain itu, penggunaan beragam sumber daya dan media juga merupakan strategi yang efektif. Guru dapat mengintegrasikan teks, gambar, video, atau demonstrasi praktis ke dalam pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar.⁹⁸ Misalnya, beberapa murid mungkin lebih responsif terhadap pengajaran visual, sementara yang lain dapat lebih memahami konsep melalui demonstrasi nyata. Dengan memberikan pilihan dalam sumber daya pembelajaran, guru memungkinkan murid untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Strategi seperti ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan

⁹⁶ Azam Arifin, "Pembelajaran Berdiferensiasi Konten, Proses, Produk, Dan Lingkungan.," <https://www.panduanmengajar.com/2022/11/pembelajaran-berdiferensiasi-konten-proses-produk-lingkungan.html?m=1> . Diakses pada 20/10/2023 pukul 22:05

⁹⁷ Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (Edu Pustaka, 2019), H. 54.

⁹⁸ Yuberty, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014), H. 97.

keterlibatan murid dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap konten pembelajaran.⁹⁹

Terkait Strategi atau pendekatan untuk menyesuaikan isi konten pembelajaran, berikut adalah jawaban 3 guru PAI dan Budi Pekerti yang telah diwawancarai.

Pertama HJM mengatakan :

Salah satu pendekatan yang saya gunakan adalah pengelompokan murid berdasarkan tingkat pemahaman. Saya memulai dengan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masing-masing murid terhadap materi. Setelah itu, saya membentuk kelompok-kelompok dengan tingkat pemahaman yang serupa. Murid yang membutuhkan bantuan ekstra akan mendapatkan instruksi tambahan, sementara murid yang sudah mahir bisa diberikan tugas-tugas yang lebih menantang.¹⁰⁰

Pendekatan yang digunakan oleh HJM, yaitu pengelompokan murid berdasarkan tingkat pemahaman, merupakan salah satu strategi yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Dengan melakukan asesmen awal dan memahami tingkat pemahaman individual murid, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dan efektif.¹⁰¹ Dengan membentuk kelompok-kelompok berdasarkan tingkat pemahaman yang serupa, guru dapat memberikan perhatian yang lebih spesifik kepada setiap kelompok. Murid yang memerlukan bantuan tambahan akan mendapatkan instruksi yang lebih

⁹⁹ Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran*.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, Ibu Hjm, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹⁰¹ Modul Ajar , Rencana Asesmen Awal Pembelajaran Dan Pembelajaran Terdiferensiasi, SIMPKB. <https://files1.simpkb.id/Guruberbagi/Rpp/746435-1673359066.Pdf>. Diakses Pada 20/10/2023 Pukul 22:20

intensif, sementara murid yang sudah mahir dapat diberikan tugas-tugas yang lebih menantang untuk menjaga tingkat keterlibatan mereka.¹⁰²

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menghindari risiko murid merasa terlalu tertinggal atau terlalu dimundurkan dalam kelas, sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, ini juga menciptakan lingkungan di mana setiap murid merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan belajar mereka. Melalui pengelompokan berbasis pemahaman, HJM dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada kebutuhan setiap murid, sehingga membantu mereka mencapai potensi belajar maksimal mereka tanpa merasa terbatas oleh perbedaan-perbedaan individu.¹⁰³

Lain halnya dengan SCY, ia berpendapat sebagai berikut:

Saya mengadopsi pendekatan pengajaran berbasis proyek dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dalam proyek-proyek ini, murid memiliki pilihan untuk memilih topik atau masalah yang mereka minati, dan mereka dapat mengembangkan proyek berdasarkan minat dan tingkat pemahaman mereka. Dengan memberikan kebebasan ini, murid merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu, saya selalu mengadakan pertemuan individual dengan setiap murid untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka. Ini memungkinkan saya untuk menyediakan panduan yang lebih khusus dan materi tambahan jika diperlukan. Saya juga senang mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, seperti platform pembelajaran online, yang memungkinkan murid untuk belajar dalam tempo mereka sendiri dan mendapatkan dukungan tambahan melalui sumber daya online yang tersedia.¹⁰⁴

¹⁰² “Observasi Pembelajaran PAI Di SMAN 2 Tanjung Pada Tanggal 07 Agustus 2023 Pukul 13.30.”

¹⁰³ Doddy Hendro Wibowo, “Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi Di Jenjang Sekolah Dasar, Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.2 Oktober 2015, 148-159

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, Ibu Scy, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

Pendekatan pengajaran berbasis proyek memberikan murid kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati, memungkinkan mereka terlibat lebih dalam dan lebih termotivasi dalam pembelajaran.¹⁰⁵ Selain itu, pendekatan ini memungkinkan penyesuaian materi berdasarkan minat dan tingkat pemahaman murid. Selain itu, pentingnya pertemuan individual dengan setiap murid menunjukkan perhatiannya terhadap kebutuhan belajar individu.

Kemampuannya untuk memberikan panduan yang lebih khusus dan materi tambahan mencerminkan komitmennya untuk membantu murid mencapai potensi maksimal mereka.¹⁰⁶ Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan fleksibilitas kepada murid, memungkinkan mereka belajar dalam tempo mereka sendiri dan mendapatkan dukungan tambahan melalui sumber daya online.¹⁰⁷ Dengan demikian, SCY sangat memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi setiap murid.

Jawaban yang senada juga diberikan oleh SPR

Saya sering menggunakan pengajaran berbasis proyek atau penugasan berbeda dalam kelas. Murid memiliki pilihan dalam memilih proyek atau tugas yang mereka minati atau merasa cocok dengan kemampuan mereka. Ini memberikan mereka kontrol atas proses pembelajaran mereka sendiri dan memungkinkan mereka

¹⁰⁵ Ni Wayan Rati, Nyoman Kusmaryatni, dan Nyoman Rediani, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Indonesia |, Vol. 6, No.1, April 2017, 3

¹⁰⁶ Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Individual* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022). H. 4

¹⁰⁷ Rofiq Noorman Haryadi dkk., "Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris, Jitu: Jurnal Informatika Utama Vol. 1 No. 1 Mei 2023. H. 28

untuk mengeksplorasi materi dalam cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.¹⁰⁸

SPR aktif menggunakan strategi pengajaran berbasis proyek dan penugasan berbeda dalam kelasnya.¹⁰⁹ Pendekatan ini memberikan murid pilihan dalam memilih proyek atau tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kontrol kepada murid atas proses pembelajaran mereka sendiri, sekaligus memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar individu mereka.¹¹⁰ Dengan demikian, pendekatan ini memberikan dukungan yang kuat terhadap pembelajaran berdiferensiasi, di mana murid memiliki akses ke materi yang relevan dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.¹¹¹

Pemahaman yang diperoleh dari 3 pendapat di atas adalah bahwa mereka aktif menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas mereka. Salah satu guru menggunakan pengelompokan murid berdasarkan tingkat pemahaman untuk memberikan instruksi yang sesuai dengan kebutuhan murid, sementara yang lain mengadopsi pendekatan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, Bapak SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

¹⁰⁹ “Observasi Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Kelua , Tanggal 21 September 2023, Pukul 09.00.”

¹¹⁰ : Pangesti Wiedarti, *Seri Manual GLS, Pentingnya Memahami Gaya Belajar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 35.

¹¹¹ Joseph Lathan, “*What Is Differentiated Instruction?*” University of San Diego. Online . <https://Onlinedegrees.Sandiego.Edu/Differentiated-Instruction/> Diakses Pada 21/10/2023 Pukul 10:00.

berbasis proyek yang memberikan murid kebebasan untuk memilih topik dan tugas berdasarkan minat dan kemampuan mereka.

Mereka juga menyediakan dukungan individual kepada murid dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Kesamaan di antara mereka adalah upaya untuk memastikan bahwa semua murid merasa terlibat dan memiliki akses ke materi yang relevan, sesuai dengan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar individu mereka. Ini adalah langkah yang kuat dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang menciptakan lingkungan inklusif di kelas.

c. Konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual murid.

Konten pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual murid adalah salah satu pilar penting dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Ini mencerminkan pengakuan bahwa setiap murid memiliki tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar yang unik. Dalam konteks ini, guru perlu merancang materi pembelajaran dengan cermat, sehingga dapat mengakomodasi berbagai perbedaan individu dalam kelas mereka.¹¹²

Informan 1 HJM memberikan jawaban sebagai berikut :

Saya mulai dengan mengumpulkan informasi tentang setiap murid melalui asesmen awal, observasi kelas, dan interaksi langsung. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat murid, saya dapat merencanakan konten pembelajaran yang relevan. Saya juga berbicara dengan murid secara terbuka untuk memahami preferensi

¹¹² Cathy Weselby, "What Is Differentiated Instruction? Examples of How to Differentiate Instruction in the Classroom," <https://Resilienteducator.Com/Classroom-Resources/Examples-of-Differentiated-Instruction/> (Resilient Educator 2014). Diakses Pada 21/10/2013 Pukul 10:09

belajar mereka dan apa yang mereka harapkan dari pembelajaran.¹¹³

Pendekatan yang digunakan oleh HJM dalam mengumpulkan informasi tentang setiap murid adalah dengan memulai proses pembelajaran dengan asesmen awal dan observasi kelas, ia memungkinkan dirinya untuk memahami dengan baik karakteristik unik dari masing-masing murid, termasuk gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat mereka. Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual murid.¹¹⁴

Selain itu, pendekatan berbicara dengan murid secara terbuka juga sangat berharga. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan memungkinkan murid merasa didengar dan dihargai dalam proses pembelajaran. Dengan mendengarkan preferensi belajar murid dan harapan mereka, guru dapat merancang konten pembelajaran yang lebih relevan dan menarik. Pendekatan ini menggambarkan penerapan prinsip-prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi dengan baik, yaitu pengakuan bahwa setiap murid adalah individu yang unik dan memiliki kebutuhan belajar yang berbeda.¹¹⁵ Dengan demikian, pendekatan ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan memuaskan bagi setiap murid di kelasnya.

¹¹³ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, Ibu HJM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹¹⁴ "Observasi Pembelajaran PAI di SMAN 2 Tanjung Pada Tanggal 07 Agustus 2023 Pukul 13.30

¹¹⁵ Wilda Anikma, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih*, Skripsi, IAIN Ponorogo 2017. Hlm 5.

Berlainan dengan pendapat pertama, SCY memberikan jawaban

Untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu melakukan pemetaan kebutuhan belajar, merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan, dan mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.¹¹⁶

Pemetaan kebutuhan belajar adalah langkah awal yang sangat penting. Dengan mengidentifikasi perbedaan-perbedaan individu dalam kelasnya, guru dapat membuat landasan yang kokoh untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid.¹¹⁷

Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan adalah langkah berikutnya yang kritis. Guru perlu memahami bahwa perbedaan dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan minat murid memerlukan perencanaan yang teliti untuk mengakomodasi kebutuhan mereka. Ini mencakup pemilihan materi, metode, dan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman murid dalam kelas.¹¹⁸

d. Pemilihan materi pembelajaran untuk memenuhi standar kurikulum

Pemilihan materi pembelajaran yang memenuhi standar kurikulum memiliki peran penting dalam memastikan bahwa murid menerima pendidikan yang komprehensif dan relevan. Kurikulum adalah panduan resmi yang menguraikan apa yang harus diajarkan dan dipahami oleh

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹¹⁷ Lin Aprilia, Sutaryadi, dan Tutik Susilowati, *“Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, H. 7.

¹¹⁸ Dalila Turhusna and Saomi Solatun, *“Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran*, As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 2, Nomor 1, Maret 2020 .Universitas Muhammadiyah Tangerang. H. 43

murid pada berbagai tingkat pendidikan.¹¹⁹ Oleh karena itu, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum menjadi landasan utama untuk memastikan bahwa murid mencapai kompetensi yang diharapkan.

Materi yang dipilih dengan cermat berkontribusi pada pengembangan pemahaman murid tentang konsep-konsep kunci, keterampilan, dan pengetahuan yang perlu mereka kuasai. Hal ini tidak hanya penting untuk mencapai hasil akademik yang baik, tetapi juga untuk mempersiapkan murid dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.¹²⁰

Mengenai pemilihan materi pembelajaran ini HJM mengatakan

Saya memulai dengan memahami secara mendalam standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah daerah. Saya membuat perencanaan pembelajaran yang rinci yang mencakup topik dan kompetensi yang harus dicapai oleh murid sesuai dengan standar tersebut. Saya selalu merujuk kembali ke dokumen kurikulum tersebut saat merancang materi, tugas, dan kegiatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua elemen penting yang telah ditentukan dalam kurikulum masih tercakup dalam pembelajaran saya.¹²¹

Hal yang dilakukan oleh HJM adalah memahami dan mengikuti standar kurikulum merupakan langkah yang sangat tepat dalam menyelaraskan pengajaran dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan atau pemerintah daerah. Dengan memahami standar kurikulum secara mendalam, guru dapat

¹¹⁹ R. Maskur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), H. 37.

¹²⁰ Muhammad Kristiawan, *Analisis Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP Univ. . Bengkulu. 2020, H. 56.

¹²¹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, Ibu Hjm, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

mengevaluasi kualitas materi pembelajaran yang mereka gunakan dan memastikan bahwa murid akan mencapai kompetensi yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran yang rinci berdasarkan standar kurikulum juga membantu guru untuk fokus pada topik dan keterampilan yang benar-benar relevan, sehingga murid dapat belajar dengan lebih efisien. Selain itu, referensi terus-menerus ke dokumen kurikulum saat merancang materi dan kegiatan pembelajaran menunjukkan keseriusan guru dalam memenuhi persyaratan pendidikan resmi.¹²² Hal ini akan memberikan keyakinan kepada murid, orang tua, dan pihak berwenang bahwa pengajaran berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pendekatan ini mencerminkan tanggung jawab dan komitmen guru terhadap pendidikan berkualitas.

Pendapat yang agak berbeda disampaikan oleh SCY

Saya selalu berupaya untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan kurikulum dan mata pelajaran yang saya ajar. Ini membantu saya tetap terinformasi tentang perubahan atau pembaruan dalam kurikulum¹²³

Upaya yang dilakukan SCY untuk memastikan materi pembelajaran sesuai standar kurikulum adalah mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan kurikulum dan mata pelajaran yang dia ajar. Ini membantunya tetap terinformasi tentang perkembangan terbaru dalam kurikulum dan memungkinkan mereka

¹²² Mike Kemp, "Teaching Practices, Teachers' Beliefs and Attitudes, Chapter 4. *Creating Effective Teaching and Learning Environments: First Results from TALIS*. Corrigenda to OECD Publications. 2009. H. 135.

¹²³ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, Ibu SCY, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan berpartisipasi dalam pelatihan dan pengembangan, guru dapat memahami metode pengajaran yang lebih efektif, berbagai alat bantu pembelajaran yang baru, serta pedagogi terkini yang dapat diterapkan dalam kelas.¹²⁴ Hal ini pada akhirnya menguntungkan murid karena mereka menerima pembelajaran yang lebih baik dan relevan, sesuai dengan perkembangan terbaru dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, kesadaran guru terhadap pentingnya pengembangan profesional berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹²⁵

Hal yang hampir sama disampaikan SPR dengan tambahan kolaborasi dengan rekan guru

Selain mengacu pada dokumen kurikulum, saya juga aktif dalam berpartisipasi dalam pelatihan dan workshop pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Hal ini membantu saya memahami pembaruan terbaru dalam kurikulum dan memastikan bahwa saya selalu up-to-date dengan perubahan yang mungkin terjadi. Saya juga berkolaborasi dengan rekan guru untuk berbagi strategi dan praktik terbaik yang sesuai dengan standar kurikulum.¹²⁶

Guru yang efektif harus tetap terkini dengan perkembangan terbaru dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat dicapai melalui partisipasi aktif dalam pelatihan dan workshop pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, guru dapat memahami dan

¹²⁴ Hiryanto, "Pedagogi, Andragogi Dan Heutagogi Serta Implikasinya Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal: Dinamika Pendidikan. Vol. XXII. 01 Mei 2017. Pendidikan Luar Sekolah FIP UNY. H. 9.

¹²⁵ Aep, "Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang. Andragogi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Alhikmah Jakarta 2020.H. 150.

¹²⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

menerapkan pembaruan terbaru dalam kurikulum sehingga dapat menyampaikan materi yang relevan dan sesuai dengan standar. Selain itu, kolaborasi dengan rekan guru juga menjadi faktor penting dalam membagi strategi dan praktik terbaik yang sesuai dengan standar kurikulum, sehingga guru dapat saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan sesuai dengan standar kurikulum kepada murid-muridnya.¹²⁷

Kesimpulan dari pendapat ketiga guru PAI dan Budi Pekerti ini adalah bahwa pemahaman dan standar kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru pertama menekankan pentingnya merencanakan pembelajaran secara rinci berdasarkan standar kurikulum, dengan merujuk kembali ke dokumen kurikulum tersebut saat merancang materi dan kegiatan. Guru kedua menekankan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk tetap terinformasi tentang perubahan dalam kurikulum. Sementara guru ketiga menyoroti peran aktif dalam pelatihan dan workshop pendidikan serta kolaborasi dengan rekan guru dalam berbagi praktik terbaik yang sesuai dengan standar kurikulum.

Secara keseluruhan, ketiga guru ini menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum dan terus meningkatkan pemahaman mereka

¹²⁷ SMAN 2 Tilatang Kamang, "Nilai Dan Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. <https://Smanduatilatangkamang.Sch.Id/Berita/Pengambilan-Keputusan-Sebagai-Pemimpin-Pembelajaran>. Diakses Pada 21/10/2023 Pukul 10:58.

tentang perubahan dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, mereka dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada murid-murid mereka sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

- e. Mengatasi tantangan yang muncul ketika mengadaptasi dan mengajar isi konten yang berbeda kepada murid dalam kelas yang heterogen.

Mengatasi tantangan yang muncul ketika mengadaptasi dan mengajar isi konten yang berbeda kepada murid dalam kelas yang heterogen tidak hanya memastikan bahwa setiap murid memiliki pengalaman pembelajaran yang relevan, tetapi juga mendorong kemajuan mereka secara individu.¹²⁸

Dalam kelas yang beragam, setiap murid memiliki kekuatan, kelemahan, dan gaya belajar yang unik.¹²⁹ Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi dan merespons perbedaan ini agar murid dapat mencapai potensi penuh mereka. Ini bukan hanya tentang pendidikan akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap pembelajaran, membantu murid mengembangkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia yang beragam. Dengan kata lain, mengatasi tantangan ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya guna di mana semua murid merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan mereka menuju pencapaian tujuan akademik dan perkembangan pribadi.

¹²⁸ Basha Krasnof, *Culturally Responsive Teaching A Guide to Evidence-Based Practices for Teaching All Students Equitably*. Region X Equity Assistance Center Education Northwest, 2016, Hlm. 15.

¹²⁹ Ruben Gentry, *Differentiated Instructional Strategies to Accommodate Students with Varying Needs and Learning Styles*. The Urban Education Conference Jackson State University Jackson, Mississippi. 2013. Hlm. 4.

Berbicara mengenai solusi untuk tantangan yang muncul ketika mengadaptasi dan mengajar isi konten yang berbeda kepada murid dalam kelas yang heterogen , HJM memberikan solusinya ;

Saya percaya bahwa komunikasi terbuka dan pengelolaan kelas yang efektif sangat penting dalam situasi seperti ini. Saya secara jelas menjelaskan kepada murid tentang mengapa kita menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana itu menguntungkan mereka. Saya juga mengajarkan murid tentang pentingnya bekerja sama dalam kelompok beragam. Dalam pengelolaan kelas, saya mengatur jadwal yang teratur, dengan waktu yang diperuntukkan untuk instruksi individual, kelompok kecil, dan sesi tanya jawab. Hal ini membantu saya memberikan perhatian kepada semua murid, mengatasi perbedaan, dan menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif.¹³⁰

Solusi yang digunakan HJM adalah komunikasi terbuka dan pengelolaan kelas yang efektif adalah penting dalam mengatasi tantangan yang muncul saat mengadaptasi dan mengajar isi konten yang berbeda kepada murid dalam kelas yang heterogen. HJM menekankan pentingnya menjelaskan kepada murid mengenai tujuan pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana hal itu dapat memberikan manfaat kepada mereka.

Melibatkan murid dalam kerja sama dalam kelompok beragam membantu mengatasi perbedaan individu.¹³¹ Dalam pengelolaan kelas, perencanaan jadwal yang terstruktur dengan alokasi waktu untuk instruksi individual, kelompok kecil, dan sesi tanya jawab memungkinkan pengajar memberikan perhatian yang sesuai kepada

¹³⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹³¹ Turhusna and Solatun, "Perbedaan Individu Dalam Proses Pembelajaran, As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Volume 2, Nomor 1, Maret 2020 .Universitas Muhammadiyah Tangerang. Hlm. 48."

setiap murid, mengatasi perbedaan belajar mereka, dan menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif. Dengan demikian, komunikasi yang jelas, kerja sama murid, dan pengelolaan kelas yang terorganisir adalah langkah-langkah efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas yang heterogen.¹³²

Solusi berbeda diungkapkan oleh SCY untuk mengatasi tantangan yang muncul ketika mengadaptasi dan mengajar isi konten yang berbeda kepada murid dalam kelas yang heterogen;

Menekankan kembali kepada para murid bahwa proses belajar bukan lagi sebagai arena persaingan, tapi sebuah tempat untuk belajar saling bekerja sama, saling mendorong dan membantu. Bahwa hidup penuh dengan perbedaan-perbedaan. Bagi murid yang sudah menguasai pelajaran diberi tantangan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut tanpa meninggalkan murid dengan kemampuan rendah.¹³³

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam mengadaptasi dan mengajar isi konten yang berbeda kepada murid dalam kelas yang heterogen adalah dengan menekankan nilai-nilai kerja sama, dorongan, dan pertolongan antara murid. SCY berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada kolaborasi dan bukan persaingan. Dia mendorong murid untuk saling bekerja sama dan membantu satu sama lain, memahami bahwa kehidupan itu penuh dengan perbedaan.

¹³² Dina Agustina, *Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar* (FKIP Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta 2021).H. 6.

¹³³ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

SCY juga menunjukkan pendekatan yang inklusif dengan memberikan tantangan tambahan kepada murid yang telah menguasai materi, sementara tetap memberikan perhatian kepada murid yang mungkin memiliki pemahaman yang lebih rendah.¹³⁴ Dengan demikian, pendekatan kerja sama, inklusifitas, dan pemberian tantangan sesuai dengan kemampuan individu adalah solusi yang ditekankan oleh SCY dalam mengatasi tantangan pembelajaran di kelas yang heterogen.

Berbeda dengan dua solusi di atas, Supiannor mengatakan

Saya mencoba untuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya pembelajaran yang ada untuk mendukung situasi kelas yang heterogen. Saya menyediakan sumber belajar digital yang dapat diakses oleh murid di luar kelas, sehingga mereka dapat belajar pada kecepatan mereka sendiri. Saya juga menggunakan alat bantu visual, video, dan contoh yang bervariasi untuk menjelaskan konsep. Selain itu, saya mendukung kerja kelompok dengan pembagian peran yang jelas, sehingga murid dapat saling membantu dan belajar dari satu sama lain¹³⁵

Solusi untuk mengatasi tantangan dalam mengadaptasi dan mengajar isi konten yang berbeda kepada murid dalam kelas yang heterogen yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya pembelajaran yang ada.

Supiannor memberikan akses kepada murid untuk sumber belajar digital di luar kelas, memungkinkan mereka untuk belajar dalam tempo masing-masing. Selain itu, ia juga menggunakan berbagai alat bantu visual, video, dan contoh untuk menjelaskan konsep, yang dapat

¹³⁴ “Observasi Pembelajaran PAI Di SMAN 3 Tanjung, Pada 14 Agustus 2023 Pukul 14.00.”

¹³⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

membantu murid dengan gaya belajar yang berbeda.¹³⁶ Kerja kelompok juga didukung dengan pembagian peran yang jelas, yang memungkinkan murid saling membantu dan belajar satu sama lain. Dengan demikian, Supiannor menggunakan teknologi, variasi metode pengajaran, dan kerja kelompok dengan peran yang terdefinisi sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dalam mengajar murid dalam kelas yang heterogen.

Dari pendapat ketiga guru PAI dan Budi Pekerti tersebut, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki pendekatan yang beragam dalam mengatasi tantangan mengajar murid dalam kelas yang heterogen. Guru pertama fokus pada komunikasi terbuka, pengelolaan kelas yang efektif, dan penekanan pada pentingnya kerja sama dalam kelompok beragam. Guru kedua menyoroti pentingnya mengubah persepsi murid tentang proses belajar menjadi kolaboratif dan inklusif, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan individu. Guru ketiga mengandalkan teknologi dan sumber daya pembelajaran digital untuk memberikan akses yang lebih fleksibel kepada murid, selain itu juga menggunakan berbagai alat bantu visual dan mendukung kerja kelompok dengan pembagian peran yang jelas. Kesimpulannya, ketiga guru ini mengadaptasi berbagai strategi dan pendekatan untuk memenuhi kebutuhan murid dalam kelas yang beragam secara efektif.

- f. Contoh spesifik menerapkan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pencapaian murid

¹³⁶ Widiastuty, *Gaya Belajar Visual: Karakteristik Dan Strategi Pembelajarannya* (Jakarta: Gramedia, 2021), H. 16.

Memberikan contoh spesifik dalam menerapkan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan bagi pencapaian murid. Salah satu manfaat utamanya adalah memungkinkan setiap murid untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka.¹³⁷ Misalnya, dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti, seorang guru dapat memberikan berbagai level soal yang sesuai dengan kemampuan murid. Murid yang lebih mahir akan diberikan soal-soal yang lebih kompleks, sementara murid yang masih membutuhkan dasar-dasar akan menerima latihan yang lebih sederhana. Hasilnya adalah bahwa murid tidak merasa tertekan oleh materi yang terlalu sulit atau bosan karena materi yang terlalu mudah, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

HJM memberikan jawaban terkait contoh spesifik menerapkan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap pencapaian murid

Ketika mengajar Pendidikan Agama Islam, saya menyadari bahwa murid memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang beragam terkait dengan konsep-konsep agama. Untuk mengatasi ini, saya menggunakan pendekatan yang mencakup variasi dalam konten. Sebagai contoh, saat mengajarkan tentang ibadah shalat, saya merancang materi dengan tingkat kedalaman yang berbeda. Murid yang sudah mengenal shalat diberi tugas untuk mengeksplorasi makna dan filosofi di balik setiap gerakan, sementara murid yang masih belajar diberikan pemahaman dasar tentang cara shalat. Dampaknya adalah murid merasa lebih terlibat dan memahami lebih baik esensi ibadah tersebut.¹³⁸

¹³⁷ Balai Besar Guru penggerak Sumatra Selatan, "Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat Dan Tantangannya. <https://Bgpsumsel.Kemdikbud.Go.Id/Pembelajaran-Berdiferensiasi-Antara-Manfaat-Dan-Tantangannya/> Diakses Pada 21/10/2023 Pukul 12:10.

¹³⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

Contoh yang diberikan oleh HJM adalah menerapkan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian murid adalah dengan memberikan contoh spesifik terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam¹³⁹, beliau berhasil mengakomodasi tingkat pemahaman yang berbeda di antara murid. Hal ini memungkinkan murid yang sudah mahir untuk mengembangkan pemahaman mereka lebih dalam, sementara murid yang masih belajar dapat memperoleh dasar-dasar yang kuat.

Dampaknya adalah terciptanya pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi semua murid, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Murid merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan belajar mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus belajar.¹⁴⁰ Kesimpulannya, diferensiasi isi konten adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pencapaian murid dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana setiap murid dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Hal berbeda disampaikan oleh SCY yaitu :

Ya, saya memiliki contoh spesifik bagaimana menerapkan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran. Salah satu contoh adalah ketika saya mengajarkan tentang kisah-kisah nabi dalam Islam. Saya menyadari bahwa murid-murid saya memiliki berbagai tingkat pemahaman tentang nabi-nabi tersebut. Oleh karena itu, saya menyediakan berbagai sumber belajar, termasuk teks, video, dan cerita berbasis gambar. Murid-murid yang memiliki

¹³⁹ Umi Kulsum, “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mewujudkan Budaya Religius (Studi Di SMAN 1 Dan SMKN 1 Kota Metro)*” (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

¹⁴⁰ Aslamiah, *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Pers. PT Raja Grafindo Perkasa, 2022), H. 78.

pemahaman yang lebih mendalam dapat membaca teks-teks yang lebih rumit, sementara murid yang memerlukan pendekatan yang lebih visual dapat menggunakan materi berbasis gambar. Dampaknya adalah murid-murid merasa lebih terlibat, pemahaman mereka meningkat, dan mereka lebih termotivasi untuk belajar.¹⁴¹

Dalam contoh spesifiknya SCY menjelaskan bahwa ia telah menerapkan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran, terutama saat mengajarkan tentang kisah-kisah nabi dalam Islam. Guru menyadari bahwa murid-murid di kelasnya memiliki berbagai tingkat pemahaman tentang materi tersebut. Oleh karena itu, guru mengambil beberapa tindakan konkret untuk memenuhi kebutuhan beragam murid dalam proses pembelajaran.¹⁴²

Pertama, guru menyediakan berbagai sumber belajar, termasuk teks, video, dan cerita berbasis gambar. Hal ini dilakukan agar murid memiliki opsi yang berbeda dalam mengakses materi pembelajaran. Murid yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam atau preferensi terhadap pembelajaran teks dapat menggunakan teks-teks yang lebih rumit, sementara murid yang memerlukan pendekatan yang lebih visual dapat menggunakan materi berbasis gambar atau video.¹⁴³

Dampak dari penerapan diferensiasi ini sangat positif. Murid-murid merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka dapat memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹⁴² Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung,) H. 82.

¹⁴³ Alya Rezkia Nikela, "Literasi Digital: Penerapan Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Mencari Sumber Belajar Di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti," *Ranah SejarahH. Jurnal of Historical Science and Education . Universitas Negeri Padang* Vol. 1 No. 1 Tahun 2022 H. 12.

Pemahaman murid terhadap materi juga meningkat karena mereka memiliki akses ke sumber belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, murid-murid menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu mereka.¹⁴⁴ Kesimpulannya, penerapan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran telah membawa manfaat signifikan bagi pencapaian murid dalam pelajaran agama Islam.

SPR memberikan contoh sepsifiknya melalui pembelajaran proyek ;

Dalam Pendidikan Agama Islam, saya merancang proyek penelitian pribadi tentang nilai-nilai etika dalam Islam. Saya membiarkan murid memilih topik yang sesuai dengan minat mereka. Setelah mereka memilih topik, saya menyusun panduan tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Murid yang sudah memiliki pemahaman yang lebih baik tentang etika diberi tugas untuk menganalisis dan mengaitkan nilai-nilai dalam konteks kehidupan sehari-hari, sementara murid yang memerlukan lebih banyak bimbingan diberi panduan tentang nilai-nilai etika dasar. Hasilnya adalah murid memiliki pemahaman mendalam tentang etika Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.¹⁴⁵

Contoh spesifik dari SPR adalah menunjukkan bagaimana proyek penelitian pribadi digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai etika dalam Islam. Murid diberi kebebasan untuk memilih topik yang sesuai dengan minat mereka, yang mendorong keterlibatan dan motivasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, panduan tugas disusun dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman murid, sehingga murid dengan

¹⁴⁴ “Observasi Pembelajaran PAI Di SMAN 3 Tanjung, Pada 14 Agustus 2023 Pukul 14.00

¹⁴⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

pemahaman yang lebih baik mendapatkan tugas yang lebih menantang, sementara murid yang memerlukan bimbingan lebih mendapatkan panduan yang sesuai.

Hasilnya adalah bahwa murid memiliki pemahaman yang mendalam tentang etika Islam dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan dampak positif pada pencapaian murid karena memungkinkan mereka untuk belajar dalam konteks yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman individu mereka.¹⁴⁶ Kesimpulannya, diferensiasi isi konten membantu murid mencapai pemahaman yang lebih baik dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Kesimpulan dari pendapat ketiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI dan Budi Pekerti) tentang penerapan diferensiasi isi konten dalam pembelajaran adalah bahwa pendekatan ini memberikan manfaat yang signifikan pada pencapaian murid. Mereka menyediakan contoh konkret tentang bagaimana mereka mengadaptasi materi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan dalam pemahaman murid.

Guru pertama menunjukkan bagaimana ia menggunakan variasi dalam konten saat mengajarkan tentang ibadah shalat, dengan memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan tingkat pemahaman

¹⁴⁶ SIMPKB, "Modul Belajar Mandiri : Pendekatan Konseling Berorientasi Perilaku. <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/S3/P3k/BimbinganKonseling/Modul%20Pembelajaran/Bimbingan%20Konseling%20-%20PB5.Pdf>. Diakses Pada 21/10/2023 Pukul 12:35

murid. Dampaknya adalah murid lebih terlibat dan memahami dengan lebih baik konsep ibadah tersebut.

Guru kedua memberikan contoh konkret tentang bagaimana ia menyediakan berbagai sumber belajar, seperti teks, video, dan cerita berbasis gambar. Pendekatan ini memungkinkan murid untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka. Guru mempertimbangkan bahwa beberapa murid mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan memerlukan tantangan lebih lanjut, sementara yang lain mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih visual.

Dampak yang dijelaskan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti adalah positif. Murid-murid merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, pemahaman mereka meningkat, dan motivasi mereka untuk belajar juga terdorong. Hal ini mengindikasikan bahwa diferensiasi isi konten telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan murid secara lebih baik.¹⁴⁷

Guru ketiga merancang proyek penelitian pribadi yang memungkinkan murid memilih topik sesuai minat mereka dan menyusun panduan tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman. Hasilnya adalah pemahaman mendalam tentang etika Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴⁸ Kesimpulannya, pendekatan diferensiasi isi

¹⁴⁷ “Observasi Pembelajaran PAI Di SMAN 3 Tanjung, Pada 14 Agustus 2023 Pukul 14.00.”

¹⁴⁸ Triana Eldiva, “*Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Tunarungu Kelas V*. H. 15.

konten memungkinkan murid belajar dalam konteks yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman individu, meningkatkan keterlibatan murid, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

2. Menerapkan Diferensiasi Aspek Proses

a. Mengidentifikasi gaya belajar individu murid dalam kelas

Mengidentifikasi gaya belajar individu murid dalam kelas memiliki manfaat yang signifikan dalam menerapkan diferensiasi proses pembelajaran. Pertama, dengan memahami gaya belajar masing-masing murid, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Misalnya, jika seorang murid lebih cenderung belajar melalui pengalaman praktis, guru dapat menyediakan aktivitas lapangan atau demonstrasi praktis untuk memfasilitasi pemahaman mereka. Sementara murid lain yang lebih responsif terhadap pembelajaran visual dapat mendapatkan manfaat dari penggunaan gambar, diagram, atau materi visual dalam presentasi.¹⁴⁹ Dengan mengidentifikasi gaya belajar individu ini, guru dapat menciptakan lingkungan di mana setiap murid dapat belajar sesuai dengan preferensi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat keterlibatan dan pemahaman mereka.

Selain itu, mengidentifikasi gaya belajar murid juga membantu guru dalam penyesuaian materi pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk menyediakan berbagai pendekatan dan sumber daya pembelajaran yang berbeda, sehingga setiap murid dapat mengakses konten dengan

¹⁴⁹ Juhairiah B., “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Murid Kelas Iv SD Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*” (Universitas Muhammadiyah Makasar,) H. 93.

cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.¹⁵⁰ Misalnya, murid yang lebih suka belajar melalui bahan bacaan dapat diberikan teks tambahan, sementara murid yang lebih memahami melalui presentasi lisan dapat memiliki akses ke rekaman kuliah atau penjelasan verbal yang lebih mendalam.

Usaha HJM adalah dengan melakukan observasi aktif dan berinteraksi secara personal dengan setiap murid dalam kelas ;

Saya mengidentifikasi gaya belajar murid dengan melakukan observasi aktif dan berinteraksi secara personal dengan setiap murid dalam kelas. Ini bisa melibatkan pengamatan terhadap bagaimana murid menanggapi materi pelajaran, apakah mereka lebih suka belajar secara visual, auditif, atau kinestetik. Guru juga dapat berbicara dengan murid untuk memahami preferensi belajar mereka secara lebih mendalam.¹⁵¹

Mengidentifikasi gaya belajar murid adalah langkah penting dalam mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran yang lebih efektif. HJM menekankan bahwa pengamatan aktif dan interaksi personal dengan murid adalah cara yang efektif untuk mencapai pemahaman tentang gaya belajar individu mereka. Dengan pemahaman ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan preferensi belajar murid, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Dalam konteks diferensiasi pembelajaran, langkah ini membantu guru untuk menyesuaikan materi, metode, dan sumber daya pembelajaran sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan beragam

¹⁵⁰ Nikmatul Latifah Dewi, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 3 No. 1 Februari 2023. Universitas Negeri Semarang, n.d., 69.

¹⁵¹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

murid dalam kelas.¹⁵² Kesimpulannya, pengidentifikasian gaya belajar individu adalah langkah awal yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung pencapaian murid.

Jawaban yang diberikan guru PAI dan Budi Pekerti kedua , SCY, hampir mirip dengan jawaban guru PAI dan Budi Pekerti pertama yaitu dengan melakukan pengamatan langsung;

Yaitu dengan pengamatan langsung, observasi secara mendetail, atau dengan memberikan angket kepada murid.¹⁵³

SCY menyebutkan beberapa metode, seperti pengamatan langsung, observasi mendetail, atau menggunakan angket, sebagai cara-cara untuk melakukan identifikasi ini. Dengan mengetahui gaya belajar murid, guru dapat menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan preferensi mereka.¹⁵⁴ Ini berpotensi meningkatkan keterlibatan murid, pemahaman, dan kinerja mereka dalam kelas. Kesimpulannya, pemahaman tentang gaya belajar individu adalah elemen kunci dalam pendekatan diferensiasi pembelajaran, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di dalam kelas.

¹⁵² Devita Imroatul Mufida Rohmi, “*Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri*. Skripsi” (Universitas Negeri Semarang, 2017), 56.

¹⁵³ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, Ibu Scy, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹⁵⁴ Achmad Rizki, “*Gaya Belajar Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta (Studi Pada Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan)*. Skripsi) H. 105.

Guru PAI dan Budi Pekerti ketiga SPR mengatakan hal berbeda, ia cenderung untuk menggunakan kuisisioner untuk mengidentifikasi gaya belajar individu murid;

Saya menggunakan tes atau kuesioner yang dirancang khusus untuk mengidentifikasi gaya belajar individu murid. Jawaban murid dalam tes atau kuesioner ini dapat memberikan petunjuk tentang preferensi belajar mereka. Contohnya, murid mungkin lebih suka belajar dengan melihat gambar atau diagram (gaya visual), mendengarkan penjelasan verbal (gaya auditif), atau melakukan tindakan fisik (gaya kinestetik)¹⁵⁵

Dengan cara ini, SPR dapat mengumpulkan data yang lebih kuantitatif tentang preferensi belajar murid, seperti apakah mereka cenderung visual, auditif, atau kinestetik. Pendekatan ini membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya belajar masing-masing murid, meningkatkan potensi keterlibatan dan pemahaman mereka dalam kelas.¹⁵⁶ Ini mencerminkan komitmen SPR untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individu di dalam kelasnya.

Kesimpulan dari jawaban ketiga guru PAI dan Budi Pekerti adalah bahwa mereka memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya mengidentifikasi gaya belajar individu murid dalam kelas. Metode yang digunakan bervariasi, termasuk observasi aktif dan interaksi personal, penggunaan angket, serta tes atau kuesioner yang dirancang khusus.

Dengan cara ini, guru dapat mengumpulkan informasi yang relevan

¹⁵⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, Bapak Spr. pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

¹⁵⁶ Winda Aftenia, "Analisis Preferensi Siswa Melanjutkan Ke SMP Negeri 7 Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015" (FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.), H. 6.

tentang preferensi belajar murid, baik itu visual, auditif, atau kinestetik. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dan efektif bagi setiap murid.

b. Strategi untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam murid

Mencari strategi untuk merancang dan mencapai pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam murid adalah langkah yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan mengadopsi pendekatan ini, guru dapat memastikan bahwa setiap murid, terlepas dari perbedaan individu mereka dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, atau minat, memiliki peluang yang sama untuk mencapai potensi penuh mereka.¹⁵⁷ Ini berarti murid yang mungkin kesulitan dalam lingkungan pembelajaran konvensional akan mendapatkan dukungan tambahan yang mereka butuhkan untuk berhasil.

Pembelajaran berdiferensiasi proses juga mendorong murid untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias. Ini tidak hanya menguntungkan murid secara pribadi, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana setiap murid merasa dihargai dan didukung. Dengan demikian, mencari

¹⁵⁷ Saepudin, *An Introduction to English Learning and Teaching Methodology* (Trust Media Publishing 2014) H. 46.

strategi diferensiasi adalah esensial untuk memastikan bahwa pendidikan menjadi lebih adil dan efektif bagi semua murid.¹⁵⁸

Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 2 Tanjung HJM mengatakan terkait Strategi untuk merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam murid adalah sebagai berikut:

Salah satu strategi yang saya terapkan adalah penggunaan pemetaan kebutuhan murid. Saya melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan gaya belajar murid. Dari situ, saya merencanakan pendekatan yang mencakup berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi kelompok, tugas proyek, dan pemecahan masalah. Saya juga menyediakan materi tambahan yang dapat diakses oleh murid secara mandiri untuk mendukung pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, saya dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan beragam murid.¹⁵⁹

Strategi yang diterapkannya dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam murid sangat berfokus pada pemetaan kebutuhan individu murid. Melalui asesmen awal yang cermat, HJM dapat mengidentifikasi perbedaan dalam tingkat pemahaman dan gaya belajar murid. Dalam respons terhadap perbedaan ini, dia merencanakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, mencakup berbagai metode pengajaran, dan bahkan menyediakan materi tambahan yang bisa diakses oleh murid secara mandiri.

¹⁵⁸ SIMPKB, “7 Alasan Mengapa Pembelajaran Berdiferensiasi Dapat Berhasil. <https://Cdn-Gbelajar.Simpkb.Id/S3/P3k/PGP%202022/Modul%202.1/7%20Alasan%20Mengapa%20Pembelajaran%20Berdiferensiasi%20Dapat%20Berhasil.Pdf>. Diakses Pada 21/10/2023 Pukul 17:15.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, Ibu Hjm, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

Kesimpulan dari pendapatnya adalah bahwa pendekatan ini memungkinkan adaptasi pembelajaran yang efektif terhadap kebutuhan beragam murid di dalam kelasnya, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pencapaian maksimal murid.

Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Tanjung SCY memberikan jawaban yang lebih detail dalam mencari strategi yang tepat sebagaimana berikut:

1. Menarik perhatian Murid. 2. Menerapkan Pembelajaran Kooperatif. 3. Menggunakan Teknologi dalam Proses Pembelajaran. 4. Humoris dan Tidak Kaku. 5. Melakukan Kegiatan Belajar secara Outdoor. 6. Memberikan Penilaian dan Apresiasi kepada Murid ¹⁶⁰

Jawaban di atas menunjukkan bahwa dia menerapkan beragam strategi dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam murid. Dalam pendekatannya, SCY mencoba untuk menarik perhatian murid, mendorong kerja sama antar-murid, memanfaatkan teknologi, menciptakan lingkungan yang humoris dan santai, mengintegrasikan kegiatan pembelajaran di luar ruangan, dan memberikan penilaian serta penghargaan kepada murid.

Semua strategi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan beragam gaya belajar murid.¹⁶¹

¹⁶⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹⁶¹ Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., & Freeman, A. (2015). *NMC Horizon Report: 2015 K-12 Edition*. The New Media Consortium..

Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Kelua SPR lebih cara dengan menerapkan lingkungan belajar yang inklusif untuk strategi dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam murid;

Saya selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan inklusif di kelas. Saya menggunakan berbagai materi dan media pembelajaran, seperti teks, gambar, video, dan alat interaktif. Saya juga mengadakan diskusi kelompok di mana murid dapat berkolaborasi dan belajar satu sama lain. Selain itu, saya menyediakan waktu untuk pertemuan individu dengan murid yang memerlukan bantuan tambahan. Dengan cara ini, saya dapat merespons kebutuhan beragam murid secara efektif dan memastikan bahwa semua murid merasa didukung dalam proses pembelajaran.¹⁶²

Pilihan yang dilakukan adalah merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam murid, dia mengedepankan konsep inklusivitas. SPR menggunakan beragam metode, media pembelajaran, dan alat interaktif untuk mengakomodasi beragam gaya belajar murid. Diskusi kelompok digunakan untuk memfasilitasi kerja sama antar-murid dan pertemuan individu dengan murid yang memerlukan bantuan tambahan menjadi prioritas dalam memberikan dukungan yang lebih spesifik.¹⁶³ Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan SPR untuk merespons secara efektif terhadap kebutuhan beragam murid dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

¹⁶² Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

¹⁶³ Wahyu Utami, "*Pengembangan Model Pembelajaran Take A Flash Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tahfidz Al Qur'an*". Tesis), Hlm. 116.

Kesimpulan dari pendapat ketiga guru PAI dan Budi Pekerti ini adalah bahwa mereka mengadopsi berbagai strategi untuk merancang dan menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam murid. Guru pertama menggunakan pemetaan kebutuhan murid dan pendekatan yang beragam dalam pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu. Guru kedua mengkan strategi seperti menarik perhatian murid, pembelajaran kooperatif, penggunaan teknologi, pendekatan humoris, kegiatan belajar di luar kelas, serta memberikan penilaian dan apresiasi kepada murid. Guru ketiga berfokus pada menciptakan lingkungan inklusif dengan berbagai materi dan media pembelajaran, diskusi kelompok, dan pertemuan individu. Kesamaan dalam pendekatan mereka adalah upaya untuk memastikan bahwa semua murid merasa didukung dalam proses pembelajaran mereka, meskipun dengan kebutuhan dan gaya belajar yang beragam.

c. Tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi proses

Mengidentifikasi tantangan dan mencari solusi dalam menerapkan diferensiasi proses pembelajaran memiliki beberapa manfaat penting. Hal ini membantu guru memahami dengan lebih baik kebutuhan beragam murid di dalam kelas. Dengan menyadari perbedaan dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, minat, dan

kebutuhan individu, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.¹⁶⁴

Mencari solusi untuk tantangan dalam diferensiasi proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. Guru harus merancang metode pengajaran yang lebih kreatif, beragam, dan sesuai dengan kebutuhan murid. Ini mendorong pengembangan keterampilan pengajaran yang lebih baik.

Proses ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif di mana setiap murid merasa dihargai dan didukung. Dengan mencari solusi untuk tantangan diferensiasi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih positif bagi semua murid, tanpa memandang perbedaan mereka.

Berkaitan dengan ini HJM menyatakan, tantangan utamanya adalah manajemen waktu ;

Salah satu tantangan yang saya hadapi adalah manajemen waktu. Merancang, mengelola, dan mengevaluasi berbagai pendekatan pembelajaran untuk setiap murid dalam kelas yang besar bisa sangat memakan waktu. Untuk mengatasi ini, saya telah mengembangkan perencanaan pembelajaran yang efisien, dengan jadwal yang rinci yang memungkinkan saya untuk fokus pada kelompok murid yang memerlukan perhatian lebih besar. Saya juga menggabungkan beberapa kegiatan pembelajaran untuk menghemat waktu, seperti diskusi kelompok yang berfokus pada pemahaman konsep inti.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Mohamad Yunus, "Model Kurikulum Dan Pembelajaran Berdiferensiasi (*Penelitian Pengembangan Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Wilayah Kota Bogor*). Disertasi (Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2019), Hlm. 204.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

Jawaban dari HJM menggambarkan tantangan nyata yang sering dihadapi oleh guru saat menerapkan diferensiasi dalam proses pembelajaran, yaitu manajemen waktu yang efisien. Merencanakan jadwal yang terperinci dan berfokus pada kelompok murid tertentu adalah strategi yang cerdas untuk memaksimalkan waktu pembelajaran. Selain itu, penggunaan diskusi kelompok untuk memahami konsep inti menunjukkan bahwa ia mencoba menggabungkan beberapa kegiatan dalam satu waktu, yang bisa efisien dan efektif dalam konteks kelas yang besar. Ini adalah contoh praktik yang bijak yang membantu guru mengatasi tantangan yang muncul dalam pembelajaran berdiferensiasi.¹⁶⁶

Sedangkan SCY mengatakan tantangan yang dia hadapi adalah dalam hal memberikan penilaian yang adil untuk semua murid;

Saat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, saya pernah menghadapi tantangan dalam menilai kinerja murid secara adil. Murid yang mungkin memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda bisa mendapatkan tugas yang berbeda pula. Untuk mengatasinya, saya menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan objektif. Rubrik ini membantu saya menilai murid berdasarkan pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, bukan perbandingan dengan murid lain. Dengan cara ini, murid merasa dinilai dengan adil.¹⁶⁷

Tantangan yang muncul dalam pembelajaran berdiferensiasi menurutnya yaitu kesulitan dalam menilai kinerja murid secara adil ketika mereka memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Solusi yang

¹⁶⁶ Syafaruddin, *Manajemen Dan Strategi Pembelajaran* (Perdana Publishing), H. 25.

¹⁶⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, Ibu Scy, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

dia tawarkan, yaitu menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan objektif, adalah pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah ini.¹⁶⁸

Dengan cara ini, guru dapat menilai murid berdasarkan pencapaian mereka terhadap tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, bukan dibandingkan dengan murid lain. Hal ini penting untuk menciptakan perasaan adil di kelas dan memastikan bahwa setiap murid dihargai berdasarkan usahanya dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Kelua SPR mengungkapkan tantangan yang ditemuinya adalah bagaimana menyeimbangkan antara murid yang mahir dan murid yang memerlukan bimbingan tambahan dengan memastikan bahwa murid yang mahir tidak merasa terlalu dimudahkan dan murid yang membutuhkan bantuan tambahan tidak merasa terlalu tertinggal;

Sebagai guru, saya perlu menjaga keseimbangan antara memberikan bantuan tambahan kepada murid yang memerlukan dan merancang tugas yang menantang bagi murid yang lebih mahir. Tantangan yang saya hadapi adalah memastikan bahwa murid yang mahir tidak merasa terlalu dimudahkan dan murid yang membutuhkan bantuan tambahan tidak merasa terlalu tertinggal. Untuk mengatasinya, saya berusaha untuk membuat tugas yang dapat disesuaikan oleh murid, di mana mereka dapat memilih tingkat kesulitan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu, saya sering berkomunikasi dengan murid secara individu untuk memastikan bahwa mereka merasa nyaman dan didukung dalam pembelajaran mereka.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Main Sufanti, "Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi. <https://fkip.ums.ac.id/2022/11/07/Tantangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-Oleh-Dr-Main-Sufanti-m-Hum/> Diakses Pada 21/10/2023 Pukul 17:45" (FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

¹⁶⁹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR. pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

Jawaban di atas mencerminkan pemahaman yang baik tentang tantangan yang muncul dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu menjaga keseimbangan antara memberikan bantuan tambahan kepada murid yang memerlukan dan merancang tugas yang menantang bagi murid yang lebih mahir.

Solusi yang dia tawarkan, yaitu memberikan tugas yang dapat disesuaikan oleh murid, memungkinkan mereka untuk memilih tingkat kesulitan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, adalah pendekatan yang bijaksana. Selain itu, komunikasi yang aktif dengan murid secara individu juga membantu memastikan bahwa setiap murid merasa nyaman dan didukung dalam pembelajaran mereka.¹⁷⁰

Ketiga guru Pendidikan Agama Islam & BP (PAI dan Budi Pekerti) tersebut, mengatakan bahwa mereka menghadapi sejumlah tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tantangan pertama adalah manajemen waktu, yang menjadi kendala ketika merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk setiap murid dalam kelas yang besar. Mereka menyelesaikan masalah ini dengan merencanakan pembelajaran secara efisien dan menggabungkan beberapa kegiatan pembelajaran untuk menghemat waktu.

Tantangan lainnya adalah menilai kinerja murid secara adil dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Mereka menyelesaikan masalah ini dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan

¹⁷⁰ Dina Lestari, “Berbagai Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi. <https://Guruinovatif.Id/Artikel/Berbagai-Tantangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi>. Diakses Pada 21/10/2013 Pukul 17:50.

objektif, yang memungkinkan mereka untuk menilai murid berdasarkan pencapaian terhadap tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, bukan dibandingkan dengan murid lain.

Tantangan ketiga adalah menciptakan keseimbangan antara memberikan bantuan tambahan kepada murid yang memerlukan dan merancang tugas yang menantang bagi murid yang lebih mahir. Untuk mengatasi hal ini, mereka merancang tugas yang dapat disesuaikan oleh murid, memungkinkan murid untuk memilih tingkat kesulitan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, dan berkomunikasi secara individu dengan murid untuk memastikan bahwa mereka merasa didukung dalam proses pembelajaran mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa murid merasa dinilai dengan adil dan mendapat kesempatan yang sesuai untuk tumbuh dalam pemahaman mereka.¹⁷¹

d. Peran orang tua dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.

Peran orang tua dalam proses pembelajaran berdiferensiasi di kelas tidak dapat diabaikan. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengkomunikasikan dan melibatkan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Pertama-tama, komunikasi terbuka dan berkelanjutan dengan orang tua membantu guru memahami latar belakang, minat, dan kebutuhan individual setiap murid.¹⁷² Dengan pemahaman yang lebih

¹⁷¹ Sufanti, “*Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. <https://fkip.ums.ac.id/2022/11/07/Tantangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-Oleh-Dr-Main-Sufanti-m-Hum/> Diakses Pada 21/10/2023 Pukul 17:45

¹⁷² Michelle Giddens, “*Communicate with Students and Parents* <https://iris.peabody.vanderbilt.edu/module/di/cresource/q3/p09/#content>. Diakses 21/10/2023 Pukul 17:55

baik tentang murid-muridnya, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman orang tua sebagai sumber daya tambahan dalam kelas. Orang tua dapat menjadi mitra dalam pengembangan rencana pembelajaran diferensiasi. Mereka bisa memberikan wawasan tentang metode pembelajaran yang efektif di rumah dan memberikan masukan berharga tentang apa yang berhasil atau tidak berhasil untuk anak-anak mereka.¹⁷³

Dengan berkolaborasi dengan orang tua, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan mendalam, yang mendukung pertumbuhan akademik dan perkembangan pribadi murid secara optimal. Jadi, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya merupakan tanggung jawab guru, tetapi juga merupakan langkah penting dalam memastikan kesuksesan murid.¹⁷⁴

Hal yang berkesesuaian dengan keterangan di atas dikatakan oleh HJM selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Tanjung yang melibatkan orang tua murid dengan mengadakan pertemuan berkala;

Saya melibatkan orang tua melalui komunikasi terbuka dan rutin. Saya menyelenggarakan pertemuan orang tua secara berkala di mana saya menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang saya terapkan di kelas. Selama pertemuan ini, saya juga mendengarkan masukan dari orang tua

¹⁷³ “Susilowati, Evi. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*’ Al-Miskawaih: Journal of Science Education 1, No. 1 (2022): 115-132.

¹⁷⁴ Rijaluddin dan Fatimah Aziz, “*Peran Guru Penggerak Dalam Pembelajaran Di Sekolah (SMA Negeri 4 Selayar)*,” Innovative: Journal Of Social Science Research 3, no. 3 (2023): 5903–12.

mengenai kebutuhan dan preferensi belajar anak mereka. Selain itu, saya berbagi informasi tentang sumber daya pembelajaran yang dapat digunakan di rumah untuk mendukung pembelajaran mereka. Komunikasi ini membantu orang tua merasa terlibat dalam proses pembelajaran anak mereka.¹⁷⁵

Pendekatan komunikasi terbuka dan rutin menjadi salah satu kunci keberhasilan. Dengan mengadakan pertemuan berkala, ia tidak hanya memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pendekatan pembelajarannya, tetapi juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan masukan berharga dan berbagi kebutuhan anak-anak mereka.¹⁷⁶ Selain itu, memberikan informasi tentang sumber daya pembelajaran di rumah membantu orang tua untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak mereka di luar sekolah. Dengan cara ini, pelibatan orang tua menjadi komponen penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan murid secara holistik.

Sesuatu yang berbeda diungkapkan oleh SCY guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Tanjung, ia menggunakan sarana teknologi untuk berkomunikasi dengan orang tua ;

Saya menggunakan teknologi untuk melibatkan orang tua dalam pembelajaran. Saya memiliki platform daring tempat orang tua dapat melihat jadwal pembelajaran, tugas, dan hasil asesmen anak mereka. Saya juga mengirimkan newsletter berkala yang berisi tips dan sumber daya pembelajaran yang dapat digunakan di rumah. Selain itu, saya menawarkan sesi konsultasi individu dengan orang tua untuk membahas kemajuan anak

¹⁷⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹⁷⁶ “Asha, Lukman. ‘Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19.’ *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, No. 2 (2021): 79.

mereka dan mendengarkan masukan mereka tentang apa yang bekerja dan apa yang perlu diperbaiki.¹⁷⁷

SCY telah berhasil mengintegrasikan teknologi dalam melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berdiferensiasi. Dengan platform daring dan *newsletter* berkala, ia menciptakan saluran komunikasi yang efisien untuk berbagi informasi dan sumber daya pembelajaran dengan orang tua. Selain itu, tawaran sesi konsultasi individu menunjukkan bahwa ia sangat peduli dengan pemahaman dan kemajuan murid serta memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berkontribusi dalam perkembangan anak-anak mereka.¹⁷⁸ Dengan pendekatan ini, SCY menciptakan kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua, yang dapat berdampak positif pada kesuksesan murid dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Hal lebih spesifik dilakukan oleh SPR guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Kelua, ia lebih memilih untuk mengadakan pertemuan secara pribadi dengan orang tua murid;

Saya berkolaborasi dengan orang tua dalam mengidentifikasi kebutuhan individual anak mereka. Saya mengadakan pertemuan dengan orang tua secara pribadi untuk mendengarkan tentang minat, preferensi, dan perhatian khusus anak mereka. Dari situ, saya merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran anak. Saya juga sering berkomunikasi melalui email atau pesan singkat untuk membagikan perkembangan murid dan saran untuk mendukung pembelajaran di rumah.¹⁷⁹

¹⁷⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹⁷⁸ "Prihanti, Gita Sekar. *Empati Dan Komunikasi (Dilengkapi Modul Pengajaran Dengan Model Pendidikan Berbasis Komunitas)*. Vol. 1. UMMPress, 2017

¹⁷⁹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

Melakukan komunikasi secara pribadi dan rutin dengan orang tua, ia memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan individu anak-anak mereka dan dapat memberikan masukan berharga dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai.¹⁸⁰ Melalui komunikasi yang teratur, SPR juga menjaga orang tua tetap terinformasi tentang perkembangan murid dan memberikan saran praktis untuk mendukung pembelajaran di rumah. Dengan cara ini, ia menciptakan kemitraan yang erat antara sekolah dan keluarga, yang dapat berkontribusi positif pada prestasi akademik murid dalam pembelajaran berdiferensiasi.¹⁸¹

Kesimpulan dari pendapat ketiga guru PAI dan Budi Pekerti ini adalah bahwa melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dan bermanfaat. Mereka menggunakan berbagai metode, mulai dari komunikasi terbuka dan pertemuan berkala, hingga teknologi dan kolaborasi pribadi, untuk menjaga orang tua terlibat dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini membantu menciptakan kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga, yang dapat mengoptimalkan pembelajaran murid. Dengan melibatkan orang tua, guru dapat memahami lebih baik kebutuhan dan preferensi belajar murid, dan merancang pendekatan yang lebih sesuai. Selain itu, ini juga

¹⁸⁰ “Ahmadi, Farid, dan Hamidulloh Ibda. *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. CV. Pilar Nusantara, 2019..

¹⁸¹ Putra, Riko. ‘Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Awal Anak.’ *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2023): 15.

memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan masukan dan mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah.

- e. Mengelola waktu dan sumber daya di kelas yang heterogen untuk memastikan bahwa setiap murid mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai.

Manajemen waktu dan sumber daya yang efektif oleh seorang guru PAI dan Budi Pekerti dalam kelas yang heterogen memiliki manfaat yang signifikan. Ini memungkinkan guru untuk merencanakan dan menyusun pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan beragam murid.¹⁸²

Mengalokasikan waktu dengan bijak, guru dapat memberikan perhatian yang seimbang kepada setiap murid, termasuk mereka yang memerlukan bantuan tambahan dan mereka yang lebih mahir. Guru juga dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan, seperti materi pembelajaran yang beragam, alat bantu visual, dan teknologi, untuk mendukung proses pembelajaran murid.¹⁸³ Hasilnya adalah pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, di mana setiap murid memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Mengelola waktu dan sumber daya di kelas yang heterogen untuk memastikan bahwa setiap murid mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai yang dilakukan HJM adalah dengan melakukan perencanaan yang cermat ;

¹⁸² “Mudlofir, Ali, and Evi Fatimatur RusydiyaH. *‘Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik.’* (2016).

¹⁸³ Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik.* Kencana, 2012.

Untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan efisien, saya merencanakan dengan cermat. Saya memiliki rencana pembelajaran yang terstruktur dengan jadwal yang rinci. Jadwal ini mencakup waktu untuk instruksi kelompok utuh, diskusi kelompok kecil, dan aktivitas mandiri. Selama instruksi kelompok utuh, saya memberikan konsep dasar kepada seluruh kelas. Selanjutnya, murid dibagi menjadi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan dan pemahaman, dan saya memberikan instruksi tambahan atau bantuan yang sesuai. Dengan cara ini, waktu dan sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kebutuhan beragam murid.¹⁸⁴

Rencana pembelajaran yang terinci dengan jadwal yang rinci memungkinkan pengaturan waktu yang baik, yang mencakup instruksi untuk seluruh kelas, pembagian murid ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman, dan memberikan instruksi tambahan.

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara efektif menyesuaikan pengajaran sesuai dengan kebutuhan beragam murid. Ini sangat penting, karena murid dengan tingkat pemahaman yang berbeda dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan dukungan tambahan di kelas. Selain itu, pendekatan ini juga membantu guru dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, sehingga setiap murid dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Ini adalah contoh yang baik tentang bagaimana manajemen waktu dan sumber daya yang efisien dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas heterogen.¹⁸⁵

¹⁸⁴ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹⁸⁵ Siti ZubaidaH. 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran.' In Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Pp. 1-17. 2016

Memaksimalkan teknologi menjadi pilihan SCY untuk mengelola waktu dan sumber daya di kelas yang heterogen untuk memastikan bahwa setiap murid mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai;

Saya memanfaatkan teknologi untuk mengelola waktu dan sumber daya. Saya menyediakan sumber belajar digital yang dapat diakses oleh murid di luar kelas. Ini memungkinkan murid untuk belajar pada kecepatan mereka sendiri dan mengeksplorasi materi lebih dalam jika mereka menginginkannya. Selama waktu kelas, saya fokus pada diskusi berbasis pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan memungkinkan murid untuk berbagi pemahaman mereka. Dengan cara ini, saya dapat menyediakan fleksibilitas bagi murid untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri.¹⁸⁶

Menyediakan sumber belajar digital yang dapat diakses oleh murid di luar kelas, guru memberikan fleksibilitas kepada murid untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan eksplorasi materi lebih dalam. Pendekatan ini memungkinkan setiap murid untuk mengambil kendali atas pembelajarannya sendiri, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.¹⁸⁷

Fokus pada diskusi berbasis pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis dan berbagi pemahaman di dalam kelas adalah cara yang baik untuk memaksimalkan waktu yang dihabiskan bersama murid. Ini membantu murid berinteraksi dan membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi yang mendorong pemikiran reflektif.¹⁸⁸

¹⁸⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

¹⁸⁷ Tuti Andriani. 'Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.' *Sosial Budaya* 12, No. 1 (2016): 117-126.

¹⁸⁸ Patandean, Yulius Roma, dan Richardus Eko Indrajit. *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*. Penerbit Andi, 2021.

Keseluruhan, pendekatan ini memanfaatkan teknologi untuk memberikan fleksibilitas dan merangsang pemikiran kritis, yang merupakan strategi yang efektif dalam mengelola waktu dan sumber daya di kelas yang heterogen.¹⁸⁹

Pendekatan kolaboratif menjadi pilihan Supiannor untuk mengelola waktu dan sumber daya di kelas yang heterogen untuk memastikan bahwa setiap murid mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai;

Saya menggabungkan pendekatan kolaboratif di dalam kelas. Saya mendorong murid untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen. Murid yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang topik dapat membantu murid lain dalam kelompok. Saya juga memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan murid untuk memanfaatkan keahlian individu mereka. Selain itu, saya menjadwalkan pertemuan individu dengan murid yang memerlukan bantuan tambahan. Dengan cara ini, murid dapat saling mendukung dan mengelola sumber daya secara kolaboratif.¹⁹⁰

Pilihan mendorong murid untuk bekerja sama dalam kelompok heterogen, guru memanfaatkan keahlian individu murid untuk saling membantu. Ini adalah strategi yang efektif karena murid yang lebih mahir dapat membantu murid yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, memberikan tugas atau proyek yang memungkinkan murid untuk memanfaatkan keahlian individu mereka memungkinkan setiap murid berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga memaksimalkan penggunaan sumber daya di kelas.

¹⁸⁹ Paramansyah, H. Arman, dan MM SE. *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Arman Paramansyah, 2020.

¹⁹⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

Pertemuan individu dengan murid yang memerlukan bantuan tambahan juga menunjukkan perhatian guru terhadap kebutuhan individual murid dan memberikan dukungan yang dtuhkan. Keseluruhan, pendekatan kolaboratif ini menciptakan lingkungan di mana murid dapat saling mendukung dan mengelola sumber daya secara efisien, sehingga setiap murid dapat mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai.¹⁹¹

Jawaban ketiga guru PAI dan Budi Pekerti tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki pendekatan yang beragam dalam mengelola waktu dan sumber daya di kelas yang heterogen. Yang pertama merencanakan dengan cermat dan mengorganisasi jadwal yang rinci, memanfaatkan instruksi kelompok utuh dan kelompok kecil untuk mendukung murid dengan cara yang efisien. Yang kedua menggunakan teknologi untuk memberikan fleksibilitas kepada murid dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri dan memanfaatkan waktu di dalam kelas untuk diskusi berbasis pertanyaan yang merangsang pemikiran kritis. Yang ketiga menggabungkan pendekatan kolaboratif dengan mendorong kerja sama murid dalam kelompok heterogen, memanfaatkan keahlian individu mereka, dan menyediakan dukungan melalui pertemuan individu. Kesimpulannya, berbagai pendekatan ini mengilustrasikan berbagai cara untuk mengelola waktu dan sumber daya di kelas heterogen dengan efisien dan mendukung beragam kebutuhan murid.

- f. Pemberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra dalam pembelajaran

¹⁹¹ Darmiyati Zuchdi, Ed D. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Bumi Aksara, 2023.

Pemberian bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra dalam pembelajaran memiliki signifikansi yang besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adil.¹⁹² Pertama-tama, hal ini membantu memastikan bahwa setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam pendidikan. Murid yang mungkin menghadapi kesulitan atau memiliki kebutuhan khusus tidak akan tertinggal, dan mereka dapat merasa didukung dan diakui dalam proses pembelajaran. Ini menciptakan rasa percaya diri yang sangat penting bagi perkembangan murid, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Memberikan bimbingan dan dukungan tambahan juga membantu mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin dihadapi murid. Ini memungkinkan guru untuk merespons secara tepat waktu dan memberikan solusi yang sesuai.¹⁹³ Dengan memahami kebutuhan individual murid, guru dapat mengadaptasi metode pengajaran dan materi yang lebih cocok untuk mereka. Selanjutnya, hal ini dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran secara keseluruhan karena murid akan mendapatkan bantuan tambahan untuk mengatasi hambatan mereka. Akhirnya, pendekatan ini berkontribusi pada pencapaian kesuksesan

¹⁹² Phytanza, Diajeng Tyas Pinru, Ridwan Agustian Nur, M. Pd ST, M. Pd Hasyim, M. Adam Mappaompo, Silatul Rahmi, Adolfina Oualeng et al. *Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, dan Tujuan*. CV Rey Media Grafika.

¹⁹³ “Julianti, Julvita. ‘Pengelolaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Permasalahan Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.’ PhD Diss., UIN Ar-Raniry, 2021.

akademik yang lebih baik bagi semua murid, sehingga mendorong kesetaraan dalam pendidikan.¹⁹⁴

Pemberian bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra dalam pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 2 Tanjung HJM adalah melalui pendekatan individual dengan cara mengadakan pertemuan satu persatu ke murid yang memerlukan dukungan tambahan ;

Saya pilih pendekatan individual. Saya mengadakan pertemuan satu-ke-satu dengan murid yang memerlukan perhatian ekstra, baik di dalam maupun di luar jam pelajaran. Selama pertemuan ini, saya mendengarkan permasalahan mereka, memberikan penjelasan tambahan, dan memberikan latihan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Saya juga menyediakan sumber daya tambahan, seperti video tutorial atau lembar kerja yang dapat dikerjakan di rumah. Pendekatan ini membantu murid merasa didukung secara individu dan meningkatkan pemahaman mereka.¹⁹⁵

Pendekatan individualisasi yang diambil oleh HJM dalam memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra sangat penting dalam konteks pembelajaran. Melalui pertemuan satu-per-satu, guru dapat mengeksplorasi permasalahan murid secara lebih mendalam dan memberikan bantuan yang sangat sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Ini membantu murid untuk merasa didukung secara personal, yang pada gilirannya, dapat meningkatkan motivasi dan tingkat pemahaman mereka.

¹⁹⁴ Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*. Diva Press, 2016.

¹⁹⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

Menyediakan sumber daya tambahan seperti video tutorial atau latihan tambahan adalah strategi yang baik untuk memastikan murid memiliki akses ke materi pembelajaran yang diperlukan.¹⁹⁶ Pendekatan ini tidak hanya membantu murid yang memerlukan bimbingan tambahan, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi seluruh kelas dengan menciptakan pengalaman yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua murid.

Pemberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra dalam pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Tanjung SCY adalah memanfaatkan kelompok dukungan kecil di dalam kelas.

Saya memanfaatkan kelompok dukungan kecil di dalam kelas. Murid yang memerlukan perhatian ekstra dibagi ke dalam kelompok ini. Selama sesi ini, saya memberikan instruksi tambahan, latihan yang lebih mendalam, dan kesempatan untuk bertanya lebih banyak. Selain itu, saya sering mengadakan sesi tanya jawab di mana murid dapat mengungkapkan kebingungannya atau kesulitan mereka. Dengan mendekati permasalahan secara kelompok kecil, saya dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif.¹⁹⁷

Pendekatan yang diambil oleh SCY dalam memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra dengan memanfaatkan kelompok dukungan kecil dalam kelas adalah strategi yang sangat efektif. Dengan cara ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih intensif kepada murid yang membutuhkan, mengatasi

¹⁹⁶ Ersyandi, Arief. *‘Strategi Pembelajaran Yang Mudah Diterapkan Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri.’* 2023.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

permasalahan mereka secara lebih mendalam, dan memberikan instruksi tambahan yang sesuai.¹⁹⁸

Adanya sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan bagi murid untuk mengungkapkan kebingungan mereka secara lebih terbuka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang inklusif, di mana semua murid merasa diberikan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi murid secara keseluruhan.

Pemberian bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra dalam pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Kelua SPR adalah menjadwalkan waktu tambahan untuk murid yang membutuhkan perhatian ekstra;

Saya menjadwalkan waktu tambahan untuk murid yang membutuhkan perhatian ekstra. Misalnya, sebelum atau setelah jam pelajaran, saya mengadakan waktu konsultasi di mana murid dapat datang untuk mendapatkan bantuan tambahan. Selain itu, saya berkomunikasi dengan orang tua murid secara teratur untuk mendiskusikan kemajuan mereka dan bagaimana orang tua dapat membantu di rumah. Saya juga berkolaborasi dengan tim dukungan khusus di sekolah, seperti konselor atau spesialis pendidikan, untuk mendapatkan saran yang lebih lanjut dan merujuk murid ke layanan yang sesuai jika diperlukan¹⁹⁹

Pendekatan yang diambil oleh SPR dalam memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra

¹⁹⁸ “Sayyidah Ulfah, . ‘Upaya Guru Kelas Dalam Menangani Siswa Attention Deficit Disorder with Hyperactive: Studi Kasus Di SDN Kedungsumber Balongpanggung Gresik.’ PhD Diss., Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018. H. 17

¹⁹⁹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

sangat terstruktur dan melibatkan berbagai pihak, termasuk murid, orang tua, dan staf sekolah.

Menjadwalkan waktu tambahan, baik dalam bentuk konsultasi dengan murid maupun komunikasi rutin dengan orang tua, guru dapat memberikan perhatian yang intensif kepada murid yang membutuhkan. Kolaborasi dengan tim dukungan khusus di sekolah juga merupakan langkah yang sangat baik untuk memastikan bahwa murid mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.²⁰⁰

Kesimpulan dari pendapat ketiga guru PAI dan Budi Pekerti ini adalah bahwa memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki pendekatan yang beragam, termasuk individualisasi, penggunaan kelompok dukungan kecil, dan penjadwalan waktu tambahan untuk murid. Semua pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa murid yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau memiliki kebutuhan khusus mendapatkan bantuan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Melibatkan orang tua dan berkolaborasi dengan tim dukungan khusus juga merupakan langkah yang efektif dalam memberikan dukungan yang holistik kepada murid.

- g. Pelibatan murid dalam pengambilan keputusan terkait metode dan proses pembelajaran yang sesuai

²⁰⁰ “Suci Hartati. ‘Systematisasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.’ *Journal of Islamic Education and Learning* 2, No. 1 (2022): Hlm.37.

Pelibatan murid dalam pengambilan keputusan terkait metode dan proses pembelajaran yang sesuai dengan mereka adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan efektif. Ketika murid memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran mereka, mereka merasa lebih memiliki dalam proses tersebut.²⁰¹ Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, karena mereka merasa bahwa preferensi dan kebutuhan mereka diakui dan dihargai.

Ketika murid terlibat dalam pengambilan keputusan, mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis, pemecahan masalah, dan kepercayaan diri. Mereka belajar untuk merumuskan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan merancang solusi untuk tantangan pembelajaran mereka sendiri.²⁰² Dengan demikian, pelibatan murid dalam pengambilan keputusan tidak hanya memberikan manfaat segera dalam mempersonalisasi pengalaman pembelajaran mereka, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang penting untuk sukses dalam kehidupan dewasa dan dunia kerja. Ini adalah langkah penting menuju pendidikan yang berpusat pada murid, yang mengakui bahwa setiap murid adalah individu yang unik dengan kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda.

²⁰¹ “Rambung, Olan Sulistia, Sion Sion, Bungamawelona Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda. ‘*Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.*’ JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan 1, No. 3 (2023): H. 59.

²⁰² “Fakhriyah, F. ‘Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.’ Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 3, No. 1 (2014).H.96

Pelibatan murid dalam pengambilan keputusan terkait metode dan proses pembelajaran yang sesuai yang dilakukan oleh HJM adalah memberikan murid kontrol atas pembelajaran mereka;

Saya memberikan murid kontrol atas pembelajaran mereka. Saya mengadakan diskusi kelas terbuka tentang berbagai metode pembelajaran yang tersedia, seperti ceramah, proyek, diskusi kelompok, atau penugasan individu. Saya mendengarkan masukan dan preferensi murid terkait dengan metode pembelajaran mana yang mereka temukan paling efektif atau menarik. Setelah itu, kami bersama-sama memutuskan bagaimana metode pembelajaran akan diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.²⁰³

Pelibatan murid dalam pengambilan keputusan terkait metode dan proses pembelajaran adalah pendekatan yang efektif untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan murid. Dengan memberikan murid kontrol atas pembelajaran mereka, mereka merasa lebih berperan dalam proses pendidikan mereka sendiri. Hal ini juga memungkinkan guru untuk lebih memahami preferensi dan kebutuhan murid, sehingga metode pembelajaran yang diterapkan dapat lebih efektif dan relevan.²⁰⁴ Dengan demikian, pelibatan murid dalam pengambilan keputusan adalah langkah positif dalam mempersonalisasi pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta partisipasi murid dalam kelas.

Pelibatan murid dalam pengambilan keputusan terkait metode dan proses pembelajaran yang sesuai yang dilakukan oleh SCY adalah

²⁰³ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²⁰⁴ “Rombe, Risna, Rani Rani, Nurlita Nurlita, dan Jenri Fani Parinding. ‘Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama .’ *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, No. 6 (2023) H.543

memberikan pilihan kepada murid dalam pemilihan proyek atau topik yang mereka ingin teliti;

Saya memberikan pilihan kepada murid dalam pemilihan proyek atau topik yang mereka ingin teliti. Setiap murid dapat mengusulkan topik atau proyek yang sesuai dengan minat mereka. Kami kemudian mengadakan pemungutan suara atau diskusi untuk memilih topik atau proyek yang akan diambil. Dengan cara ini, murid merasa memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka dan merasa lebih termotivasi untuk mengikuti materi.²⁰⁵

Inti dari pendapat SCY adalah bahwa memberikan murid pilihan dalam pemilihan topik atau proyek pembelajaran adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Dengan memberikan murid kontrol atas apa yang mereka pelajari, mereka merasa lebih memiliki proses pembelajaran. Dengan demikian, pelibatan murid dalam pengambilan keputusan terkait topik atau proyek adalah langkah yang positif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berpusat pada murid dan berfokus pada kebutuhan dan minat mereka.²⁰⁶

Hal berbeda disampaikan SPR dalam pengambilan keputusan terkait metode dan proses pembelajaran yang sesuai yaitu dengan menggunakan survei atau kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik dari murid tentang pengalaman pembelajaran mereka;

Saya menggunakan survei atau kuesioner untuk mengumpulkan umpan balik dari murid tentang pengalaman pembelajaran mereka. Pertanyaan dalam survei mencakup preferensi metode pembelajaran, tingkat pemahaman materi, dan

²⁰⁵ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²⁰⁶ Suwarni, 'Peran Budaya Sekolah Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif.' ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan 13, No. 2 (2022): H. 241.

saran perbaikan. Saya menganalisis hasil survei ini dan mempertimbangkan saran-saran murid dalam merancang rencana pembelajaran selanjutnya. Murid merasa bahwa pendapat mereka dihargai dan bahwa pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mereka.²⁰⁷

Jawaban dari SPR menyoroti pentingnya pengumpulan umpan balik murid dalam pengambilan keputusan terkait metode dan proses pembelajaran. Dengan menggunakan survei atau kuesioner, ia memberi murid suara dalam penilaian pembelajaran mereka. Hal ini merupakan langkah yang sangat berharga dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif. Analisis hasil survei dan penerapan perubahan berdasarkan umpan balik murid merupakan langkah proaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁰⁸

Pendekatan ini membantu murid merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan motivasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰⁹ Dengan demikian, pelibatan murid dalam memberikan masukan dan keputusan terkait pembelajaran adalah aspek penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan bermakna.

Jawaban dari ketiga guru PAI dan Budi Pekerti menekankan pentingnya melibatkan murid dalam pengambilan keputusan terkait metode dan proses pembelajaran yang sesuai dengan mereka. Pendekatan

²⁰⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

²⁰⁸ "Siti ZubaidaH. 'Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran.' In Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 2, No. 2. 2016. Hlm. 16

²⁰⁹ Wiwin Herwina 'Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.' Perspektif Ilmu Pendidikan 35, No. 2 (2021): Hlm. 175.

yang beragam ini menunjukkan bahwa memberikan murid kontrol atas pembelajaran mereka dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi terbuka, pemilihan topik, dan pengumpulan umpan balik murid, guru-guru ini menciptakan lingkungan yang responsif dan inklusif. Hal ini membantu murid merasa dihargai dan terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengalaman pembelajaran mereka. Kesimpulannya, pelibatan murid dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran adalah langkah penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi setiap murid.

h. Memastikan setiap murid mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan

Pentingnya memastikan setiap murid mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum tidak dapat diragukan lagi. Ini adalah fondasi dari pendidikan yang berkualitas. Ketika setiap murid mencapai tujuan tersebut, ini mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan dalam memberikan pengajaran yang efektif.²¹⁰ Dengan mencapai tujuan kurikulum, murid mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang mereka butuhkan untuk sukses dalam kehidupan mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi murid secara pribadi, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan ekonomi yang lebih besar. Selain itu, memastikan pencapaian tujuan kurikulum membantu mengukur dan meningkatkan kualitas pendidikan secara

²¹⁰ “Nirwana, Rina, and Qolbi Khoiri. ‘Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi.’ *Journal on Education* 5, No. 2 (2023): Hlm.278.

keseluruhan, menjadikannya dasar bagi kemajuan pendidikan dan masyarakat.

Hal yang sudah dilakukan oleh Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 2 Tanjung HJM untuk memastikan setiap murid mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan adalah menggunakan penilaian formatif secara berkala untuk melacak kemajuan murid;

Saya menggunakan penilaian formatif secara berkala untuk melacak kemajuan murid. Ini termasuk ujian, tugas, dan proyek di tengah jalan pembelajaran. Hasil dari penilaian ini membantu saya memahami sejauh mana murid telah mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada murid yang mengalami kesulitan, saya memberikan bimbingan tambahan, ulasan, atau tugas pemulihan. Saya juga berkomunikasi secara teratur dengan murid untuk memastikan mereka memahami tujuan pembelajaran dan apa yang perlu mereka lakukan untuk mencapainya.²¹¹

Penggunaan penilaian formatif yang berkala memberikan pemahaman yang baik tentang kemajuan murid di tengah proses pembelajaran, sehingga guru dapat merespons dengan cepat jika ada murid yang mengalami kesulitan. Memberikan bimbingan tambahan, ulasan, atau tugas pemulihan adalah tindakan yang sangat penting untuk membantu murid yang memerlukan perhatian ekstra²¹²

Komunikasi teratur dengan murid adalah elemen kunci untuk memastikan pemahaman mereka tentang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya.²¹³ Dengan

²¹¹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, Ibu Hjm, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²¹² Mariyaningsih, Nining, and Mistina Hidayati. *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*. CV Kekata Group, 2018. H. 68.

²¹³ Nur Kholis. *Total Quality Management Pendidikan Islam*. Penerbit NEM, 2022. H. 34

menggabungkan semua elemen ini, guru seperti HJM dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memastikan setiap murid memiliki peluang yang sama untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Berlainan dengan HJM, Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Tanjung SCY lebih memilih melakukan teknik *peer-assessment* atau penilaian oleh teman sekelas untuk memastikan setiap murid mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan;

Saya menggunakan teknik *peer-assessment* atau penilaian oleh teman sekelas. Murid saling memberikan umpan balik dan menilai pekerjaan satu sama lain. Ini membantu murid untuk melihat perspektif berbeda dan merancang cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saya juga melibatkan murid dalam menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Dengan demikian, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan tersebut.²¹⁴

Jawaban ini menyoroti beberapa prinsip penting dalam memastikan setiap murid mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan teknik *peer-assessment* atau penilaian oleh teman sekelas adalah metode yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman perspektif berbeda dan mempromosikan pembelajaran kolaboratif.²¹⁵

Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen partisipatif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman murid terhadap materi pelajaran. Keseluruhan, pendekatan SCY mencerminkan

²¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, Ibu Scy, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²¹⁵ Eny Winaryati. 'Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21.' In Prosiding Seminar Nasional & Internasional, Vol. 1, No. 1. 2018.H.11.

upaya untuk mendorong murid agar aktif terlibat dalam pembelajaran dan merasa memiliki kendali atas pencapaian tujuan pembelajaran, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Hal berbeda dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Kelua SPR yaitu dengan cara menerapkan sistem pelacakan dan pencatatan yang cermat;

Saya menerapkan sistem pelacakan dan pencatatan yang cermat. Saya mencatat hasil dari setiap murid dalam catatan pembelajaran individu. Saya juga menggunakan portofolio murid yang berisi sampel karya dan proyek mereka. Dengan melihat rekam jejak ini, saya dapat mengidentifikasi murid yang memerlukan dukungan tambahan. Jika diperlukan, saya berkolaborasi dengan tim dukungan khusus di sekolah untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu murid.²¹⁶

Keterangan di atas menunjukkan pentingnya pelacakan dan pencatatan yang cermat dalam memastikan setiap murid mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan catatan pembelajaran individu dan portofolio murid memungkinkan guru untuk mengumpulkan bukti konkret tentang kemajuan setiap murid.²¹⁷ Hal ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi murid yang memerlukan dukungan tambahan, tetapi juga membantu guru merancang rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu murid.

Kolaborasi dengan tim dukungan khusus di sekolah adalah langkah yang penting, karena dapat memberikan sumber daya dan panduan

²¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, Bapak Spr. pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

²¹⁷ Simanjuntak, Irena Agatha, and Alif Mudiono. 'Asesmen Formatif Perkembangan Bahasa Anak.' *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 4, No. 8 (2019): H. 109.

tambahan untuk mendukung perkembangan murid yang memerlukan perhatian ekstra.²¹⁸ Pendekatan ini menekankan pentingnya data dalam pembelajaran diferensiasi, di mana guru dapat menggunakan informasi yang terkumpul untuk membuat keputusan yang informasional dan mendukung semua murid dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Jawaban dari ketiga guru PAI dan Budi Pekerti ini menunjukkan komitmen mereka untuk memastikan setiap murid mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Mereka menerapkan berbagai strategi penilaian, mulai dari penilaian formatif, peer-assessment, hingga pelacakan dan pencatatan yang cermat. Penilaian formatif membantu guru dalam melacak kemajuan murid secara berkala dan memberikan bimbingan tambahan jika diperlukan. Penggunaan teknik peer-assessment tidak hanya memberikan murid perspektif yang berbeda, tetapi juga merangsang kolaborasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melibatkan murid dalam menetapkan tujuan mereka sendiri memberi mereka rasa tanggung jawab pencapaian tujuan tersebut. Pencatatan hasil dalam catatan pembelajaran individu dan penggunaan portofolio murid membantu guru mengidentifikasi murid yang memerlukan dukungan tambahan.²¹⁹ Kolaborasi dengan tim dukungan khusus di sekolah menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan ekstra kepada murid yang memerlukan perhatian lebih. Pendekatan yang

²¹⁸ “Dzulkifli, Muqsitah, Ina Mutmainah, Retno Apriadi, and Nurul Hidayati MurtafiaH. ‘Manajemen Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam.’ *Multilingual: Journal of Universal Studies* 3, No. 4 (2023): H. 249.

²¹⁹ “Nidawul, Hakikin. ‘Implementasi Penilaian Autentik Dalam Menilai Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Luring di SDN 67 OKU.’ UIN Raden Intan Lampung, 2023. H. 32

beragam ini mencerminkan pentingnya pembelajaran diferensiasi dan upaya guru untuk memastikan keberhasilan semua murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- i. Teknik memberikan umpan balik dan evaluasi kepada murid yang berbeda dalam kelas

Urgensi guru menggunakan teknik yang beragam untuk memberikan umpan balik dan evaluasi kepada murid yang berbeda dalam kelas sangatlah penting. Setiap murid memiliki tingkat pemahaman, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda. Dengan menggunakan berbagai teknik, guru dapat memastikan bahwa setiap murid mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan mereka.²²⁰

Umpan balik yang tepat waktu dan relevan membantu murid memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta memberikan arahan yang jelas untuk perbaikan. Ini juga memberikan motivasi dan dorongan positif yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja akademis.²²¹

Teknik memberikan umpan balik dan evaluasi kepada murid yang berbeda dalam kelas yang sudah dilakukan oleh HJM adalah memberikan umpan balik secara rutin dan formatif kepada murid dalam berbagai bentuk;

Saya memberikan umpan balik secara rutin dan formatif kepada murid dalam berbagai bentuk. Saya memulai dengan pertemuan individu atau kelompok kecil dengan murid yang memerlukan perhatian ekstra. Selama pertemuan ini, saya

²²⁰ “Andini, Dinar Westri. ‘*Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif.*’ Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An 2, No. 3 (2016).H. 341

²²¹ “Ersyandi, Arief. ‘Strategi Pembelajaran Yang Mudah Diterapkan Untuk Memfasilitasi Pembelajaran Mandiri.’ (2023). H. 12

menyampaikan umpan balik terkait kinerja mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan bersama. Selain itu, saya menggunakan komentar tertulis pada tugas dan ujian untuk memberikan umpan balik yang lebih rinci. Murid juga diberikan kesempatan untuk merespons umpan balik ini dan memperbaiki pekerjaan mereka.²²²

Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Tanjung SCY melakukan umpan balik dan evaluasi yang lebih humanis melalui tertulis dan lisan ;

Umpan balik yang efektif kepada murid dapat diberikan dalam beberapa cara, terutama tertulis atau lisan tetapi terlepas dari caranya, kita harus selalu mempertimbangkan perasaan murid yang menerimanya sehingga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman yang memungkinkan murid berkembang.²²³

Berbeda dengan HJM dan SCY, guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Kelua SPR menggunakan portofolio murid sebagai alat evaluasi ;

Saya menggunakan portofolio murid sebagai alat evaluasi. Setiap murid memiliki portofolio pribadi yang berisi sampel karya, proyek, dan catatan penilaian. Saya dan murid secara berkala meninjau portofolio ini bersama. Ini memberikan kesempatan untuk refleksi, pemantauan kemajuan, dan perencanaan bersama tentang bagaimana murid dapat terus meningkatkan. Selain itu, saya memberikan umpan balik secara verbal saat presentasi atau diskusi kelas untuk memberikan evaluasi langsung tentang partisipasi dan pemahaman murid.²²⁴

Kesimpulan dari jawaban ketiga guru PAI dan Budi Pekerti adalah bahwa memberikan umpan balik yang efektif kepada murid adalah komponen penting dalam pembelajaran yang berhasil. Mereka

²²² Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²²³ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²²⁴ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

menggarisbawahi pentingnya umpan balik formatif, baik dalam bentuk pertemuan individu, komentar tertulis, maupun umpan balik verbal. Hal ini membantu murid untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan yang jelas untuk perbaikan.

Guru-guru juga menekankan pentingnya mempertimbangkan perasaan murid yang menerima umpan balik ini, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi murid untuk berkembang. Penggunaan portofolio murid sebagai alat evaluasi juga memberikan kesempatan bagi refleksi dan pemantauan kemajuan. Dalam rangka mencapai pembelajaran yang optimal, guru-guru ini memahami bahwa berbagai bentuk umpan balik yang relevan perlu diberikan secara konsisten kepada murid.²²⁵

4. Menerapkan Diferensiasi Aspek Produk

Usaha guru dalam menerapkan diferensiasi produk atau tugas pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat diabaikan. Pertama-tama, pendekatan ini memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat keterampilan yang berbeda di antara murid mereka. Setiap murid memiliki kemampuan, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda, dan dengan menyusun tugas yang beragam, guru dapat memastikan bahwa setiap murid diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.²²⁶ Ini juga menciptakan lingkungan

²²⁵ Hasanah, Nurhandayani, Darwisa Darwisa, and Indah Aminatuz Zuhriyah. 'Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar.' *Academy of Education Journal* 14, No. 2 (2023): H. 635

²²⁶ M. Syukri Ghozali, "Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Kota Tangerang Selatan. 2015. H. 63,

pembelajaran yang inklusif di mana setiap murid merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pembelajarannya.

Selain itu, diferensiasi produk atau tugas pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi murid. Ketika murid diberikan kesempatan untuk memilih atau memiliki sedikit kendali dalam tugas yang mereka kerjakan, mereka merasa lebih bersemangat dan memiliki rasa kepemilikan atas pembelajaran mereka. Hal ini dapat memicu minat yang lebih tinggi terhadap materi pembelajaran dan memotivasi murid untuk bekerja lebih keras.²²⁷ Dengan kata lain, diferensiasi produk atau tugas pembelajaran bukan hanya alat untuk memenuhi kebutuhan individu murid, tetapi juga merupakan kunci untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan memotivasi bagi semua murid dalam kelas.

- a. Strategi guru PAI dan Budi Pekerti menyusun tugas dan aktivitas yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan murid dengan tingkat kemampuan yang berbeda

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan HJM , guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 2 Tanjung diperoleh data , strategi yang dilakukan untuk menyusun produk atau tugas dan aktifitas yang berbeda dengan melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman murid terhadap materi pembelajaran;

Saya memulai dengan melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman murid terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen ini, saya mengelompokkan murid ke dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan serupa. Kelompok yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam mungkin akan diberikan tugas yang lebih

²²⁷ Ambarita, Jenri. *Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab. 2017 H. 73

kompleks, sementara kelompok yang membutuhkan dukungan tambahan akan diberikan tugas yang lebih terstruktur. Saya juga memberikan panduan yang jelas dan rubrik penilaian yang sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing kelompok”.²²⁸

Pendekatan yang dia terapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi sangat sistematis dan berorientasi pada kebutuhan murid. Pendekatan ini dimulai dengan asesmen awal yang cermat untuk memahami tingkat pemahaman murid. Kemudian, tindakan konkret diambil dengan mengelompokkan murid sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, yang kemudian memandu penugasan yang sesuai. Dalam hal ini, penggunaan panduan dan rubrik penilaian yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman murid menjadi penting.²²⁹ Keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan komitmen untuk memastikan bahwa setiap murid mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkatnya, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi murid secara keseluruhan.

Lain halnya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan SCY, guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Tanjung diperoleh data, strategi yang dilakukan untuk menyusun produk atau tugas dan aktifitas yang berbeda menggunakan pilihan tugas ;

Saya sering menggunakan pilihan tugas. Setelah saya menjelaskan konsep atau topik, saya memberikan murid beberapa pilihan tugas yang dapat mereka pilih sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Misalnya, dalam pelajaran bahasa, mereka dapat memilih untuk menulis esai, membuat presentasi, atau

²²⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²²⁹ Farhana, Ika. *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran Di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari, 2023.H. 80

menyusun cerita pendek. Murid dengan tingkat pemahaman yang lebih tinggi mungkin akan mengambil tantangan dengan memilih tugas yang lebih kompleks, sementara murid dengan tingkat pemahaman yang lebih rendah dapat memilih tugas yang lebih terstruktur.²³⁰

Pendekatan yang dia terapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada memberikan murid pilihan dalam tugas mereka. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada murid untuk memilih tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.²³¹ Hal ini membantu memotivasi murid karena mereka merasa memiliki kendali atas pembelajaran mereka. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan murid dengan tingkat pemahaman yang beragam untuk bekerja pada tugas yang sesuai dengan tingkat mereka, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif.

Pilihan berbeda diungkapkan oleh SPR, ia menciptakan aktivitas berbasis proyek yang dapat disesuaikan oleh murid;

Saya menciptakan aktivitas berbasis proyek yang dapat disesuaikan oleh murid. Proyek ini memiliki beberapa tahapan, dan murid dapat memilih tingkat kesulitan atau kompleksitas untuk setiap tahap. Misalnya, dalam pelajaran sains, mereka dapat memilih topik penelitian dan merancang eksperimen yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Saya juga menyediakan sumber daya tambahan, seperti artikel atau video, yang dapat digunakan oleh murid untuk mendukung pemahaman mereka sebelum atau selama mengerjakan tugas.²³²

²³⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, Ibu Scy, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²³¹ Siti Wahyuni 'Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.' Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4, No. 6 (2022): H. 134

²³² Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, Bapak Spr. pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang dia terapkan sangat menekankan pada fleksibilitas dan adaptasi. Dengan memberikan murid pilihan dalam tingkat kesulitan dan kompleksitas proyek, dia memungkinkan setiap murid untuk mengambil tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Selain itu, penyediaan sumber daya tambahan juga mendukung murid dalam mempersiapkan diri mereka sebelum atau selama mengerjakan tugas, memastikan bahwa mereka memiliki akses ke informasi yang mereka butuhkan. Pendekatan ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu murid, yang dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka dalam belajar.²³³

Jawaban ketiga guru PAI dan Budi Pekerti menunjukkan pendekatan beragam dalam pembelajaran berdiferensiasi. Guru pertama menekankan pada pengelompokan murid berdasarkan tingkat pemahaman awal, memberikan tugas yang sesuai dengan pemahaman mereka, dan memberikan panduan serta rubrik yang sesuai. Guru kedua menitikberatkan pada pilihan tugas, memungkinkan murid untuk memilih tugas sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Guru ketiga menggunakan pendekatan berbasis proyek dengan tingkat kesulitan yang dapat disesuaikan oleh murid, memungkinkan mereka untuk memilih sesuai dengan pemahaman mereka. Kesamaan dalam ketiga pendekatan ini adalah memberikan fleksibilitas kepada murid dalam memilih atau

²³³ Patandean, Yulius Roma, and Richardus Eko Indrajit. *Flipped Classroom: Membuat Peserta Didik Berpikir Kritis, Kreatif, Mandiri, Dan Mampu Berkolaborasi Dalam Pembelajaran Yang Responsif*. Penerbit Andi, 2021. H. 71

mengakses materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini memungkinkan setiap murid untuk merasa nyaman dan termotivasi dalam proses pembelajaran, yang dapat berdampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran mereka.

- b. Memastikan bahwa tugas pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti memenuhi kebutuhan dan tingkat pemahaman murid.

Pentingnya memastikan bahwa tugas pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti memenuhi kebutuhan dan tingkat pemahaman murid sangatlah signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hal ini memungkinkan setiap murid, terlepas dari tingkat kemampuan mereka, untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan tugas yang disesuaikan, murid tidak merasa terlalu tertantang atau terlalu mudah, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman murid membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Ini berarti bahwa murid dengan kebutuhan khusus atau tingkat pemahaman yang berbeda tetap dapat merasa diterima dan didukung dalam kelas. Dengan demikian, tidak ada murid yang merasa tertinggal atau terlalu maju, sehingga meminimalkan kesenjangan dalam prestasi.²³⁴

Tugas yang disesuaikan mencerminkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang menempatkan murid di pusat pembelajaran. Ini memungkinkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk merespons kebutuhan

²³⁴ Hamsi Mansur. 'Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua.' ULM (2019) H. 14

individual murid, memaksimalkan potensi mereka, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum.²³⁵ Dengan demikian, memastikan tugas yang sesuai dengan tingkat pemahaman murid adalah kunci untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan inklusif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Data yang diperoleh saat wawancara dengan HJM didapatkan respon ia melakukan asesmen awal di awal setiap unit atau topik pembelajaran;

Saya melakukan asesmen awal di awal setiap unit atau topik pembelajaran. Ini dapat berupa ujian diagnostik, kuis singkat, atau pertanyaan reflektif. Hasil asesmen ini membantu saya memahami tingkat pemahaman awal murid tentang materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil ini, saya dapat menyesuaikan tugas pembelajaran sehingga sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Murid yang lebih mahir mungkin akan diberikan tugas yang lebih menantang, sementara murid yang membutuhkan bantuan tambahan akan diberikan tugas yang lebih terstruktur.²³⁶

Melakukan asesmen awal adalah langkah penting dalam proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Melalui asesmen ini, guru dapat memahami sejauh mana pemahaman murid terhadap materi awal, yang kemudian membantu dalam merancang tugas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka.²³⁷

²³⁵ “Sony Sumarsono. ‘Implikasi Pengelompokan Anak Dalam Pembelajaran Seni Terhadap Kreativitas Siswa.’ *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 2, No. 11 (2023): H. 121

²³⁶ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²³⁷ “Henry Jatmiko, Trias Puguh, and Rian Surya Putra. ‘Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Penggerak.’ *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, No. 2 (2022): H. 224

Pendekatan ini mencerminkan pendekatan berbasis bukti yang mengacu pada kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti untuk merespons secara efektif terhadap tingkat pemahaman dan kebutuhan murid. Dengan demikian, kesesuaian tugas pembelajaran dengan tingkat pemahaman murid merupakan elemen kunci dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan inklusif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tindakan yang dilakukan oleh HJM hampir sama dengan tindakan yang dilakukan oleh SCY, hanya berbeda redaksi kata-katanya saja, yaitu dengan menggunakan *formatif assessment* secara berkala selama pembelajaran;

Saya menggunakan *formatif assessment* secara berkala selama pembelajaran. Ini dapat berupa pertanyaan cepat di tengah pelajaran, diskusi kelompok kecil, atau tugas refleksi singkat. *Formatif assessment* membantu saya melihat sejauh mana murid memahami konsep yang diajarkan saat itu. Jika ada tanda-tanda kebingungan atau kesulitan, saya dapat memberikan penjelasan tambahan atau tugas remedial sesuai dengan kebutuhan. Ini memastikan bahwa murid tetap berada pada jalur pemahaman yang tepat²³⁸

Hasil wawancara dengan Supiannor memperlihatkan perbedaan respon dengan 2 guru PAI PAI dan Budi Pekerti sebelumnya, ia mendorong komunikasi terbuka dengan murid;

Saya mendorong komunikasi terbuka dengan murid. Murid memiliki kesempatan untuk bertanya pertanyaan, mengemukakan kebingungan, atau meminta bantuan kapan saja. Saya juga sering berinteraksi secara individu dengan murid untuk memastikan bahwa mereka merasa nyaman dalam berbicara tentang pemahaman mereka. Selain itu, saya menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan transparan untuk setiap tugas pembelajaran. Ini membantu murid memahami kriteria penilaian

²³⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

dan apa yang diharapkan dari mereka dalam menyelesaikan tugas²³⁹

Komunikasi terbuka dan transparansi dalam proses pembelajaran sangat penting dalam konteks diferensiasi. Guru PAI dan Budi Pekerti yang mendorong murid untuk berkomunikasi secara terbuka dan memberikan mereka pemahaman yang jelas tentang kriteria penilaian memberikan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi murid.²⁴⁰ Murid merasa mereka dapat memahami harapan pembelajaran dan merasa nyaman dalam berbicara tentang pemahaman mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini mencerminkan pentingnya membangun hubungan yang positif antara guru dan murid, yang dapat memungkinkan diferensiasi yang efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.²⁴¹

Jawaban ketiga guru PAI dan Budi Pekerti di atas, dapat disimpulkan bahwa asesmen berperan penting dalam diferensiasi pembelajaran. Melalui asesmen awal, formatif assessment, dan komunikasi terbuka, guru dapat memahami tingkat pemahaman individu murid dan menyesuaikan tugas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menciptakan lingkungan di mana murid dengan tingkat pemahaman yang beragam dapat tetap berada pada jalur pemahaman yang tepat. Selain itu, penggunaan rubrik penilaian yang jelas memberikan

²³⁹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

²⁴⁰ Nurul Istiqomah, Lisdawati Lisdawati, Dan Adiyono Adiyono. *'Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah.'* IQRO: Journal of Islamic Education 6, No. 1 (2023): H. 85.

²⁴¹ Evy Ramadina. *'Aktualisasi Supervisi Artistik Dalam Manajemen Pendidikan Islam.'* Attractive: Innovative Education Journal 3, No. 1 (2021): H. 91

panduan yang transparan kepada murid tentang apa yang diharapkan dari mereka dalam menyelesaikan tugas, memastikan bahwa proses evaluasi berlangsung adil dan terukur.

c. Unsur kolaboratif atau interaktif dalam tugas pembelajaran

Unsur kolaboratif atau interaktif dalam tugas pembelajaran memberikan manfaat yang signifikan bagi murid. Hal ini memungkinkan murid untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi kolaboratif, murid belajar bekerja sama, berbagi ide, dan mendengarkan sudut pandang yang berbeda. Ini membantu mereka memahami keragaman, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mempraktikkan keterampilan kerjasama yang berharga.²⁴² Kemampuan ini tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan profesional murid di masa depan.

Selain itu, unsur kolaboratif dalam tugas pembelajaran juga dapat merangsang pemikiran kritis. Ketika murid berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok, mereka sering diminta untuk merumuskan argumen, mendukung pendapat mereka, dan menghadapi tantangan dari rekan-rekan mereka. Ini memaksa mereka untuk berpikir lebih mendalam tentang materi pelajaran dan mendorong mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, unsur kolaboratif dalam tugas pembelajaran dapat memperkaya proses pembelajaran dengan

²⁴² “Nunuk Suryani, ‘Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa.’ *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 8, No. 2 (2010) H. 20

merangsang diskusi dan pemikiran reflektif yang lebih mendalam pada materi yang diajarkan.²⁴³

Berkenaan dengan apakah ada unsur kolaboratif atau interaktif dalam tugas pembelajaran di SMAN Kabupaten Tabalong, kita bisa memulainya dengan paparan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Tanjung Tanjung di bawah ini:

Ya, tugas pembelajaran ini memiliki unsur kolaboratif yang kuat. Murid diminta untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek atau penugasan tertentu. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat berdiskusi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain. Saya percaya bahwa bekerja dalam kelompok membantu murid untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia nyata²⁴⁴

Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 2 Tanjung menjelaskan bahwa tugas pembelajaran yang diberikan memasukkan unsur kolaboratif yang kuat. Dalam tugas ini, murid dikelompokkan dalam kelompok kecil dan diberikan proyek atau penugasan tertentu yang harus diselesaikan bersama-sama. Pemahaman dan manfaat dari pendekatan ini dijelaskan sebagai berikut:

Bekerja sama dalam kelompok kecil, murid diminta untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, yang berarti mereka harus berkolaborasi dengan rekan-rekan sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas. Ini

²⁴³ “Lelasari, Maharani, Punaji Setyosari, dan Saida Ulfa. ‘Pemanfaatan *Social Learning Network* Dalam Mendukung Keterampilan Kolaborasi Siswa.’ In Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017, H. 167.

²⁴⁴ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

menciptakan lingkungan di mana murid tidak hanya belajar sendiri, tetapi juga dari satu sama lain.²⁴⁵

Diskusi dan berbagi ide, dalam konteks kolaboratif ini, murid memiliki kesempatan untuk berdiskusi tentang topik yang diberikan dan berbagi ide. Diskusi seperti ini memungkinkan mereka untuk menjelaskan pemahaman mereka, menggali lebih dalam topik, dan melihatnya dari berbagai sudut pandang.

Pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim, guru ini menekankan bahwa bekerja dalam kelompok membantu murid mengembangkan keterampilan penting, termasuk berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim. Keterampilan-keterampilan ini dianggap penting dalam dunia nyata, di mana individu sering bekerja dalam tim, harus berkomunikasi dengan baik, dan memecahkan masalah dengan cara yang kritis.²⁴⁶

Pendekatan ini mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan yang mengedepankan pembelajaran kolaboratif, yang telah terbukti mendukung pemahaman yang lebih baik dan pengembangan keterampilan sosial dan profesional yang penting dalam kehidupan murid

²⁴⁵ Hasanah, Nurhandayani, Darwisa Darwisa, and Indah Aminatuz ZuhriyaH. 'Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar.' *Academy of Education Journal* 14, No. 2 (2023): H. 635

²⁴⁶ Siti ZubaidaH. 'Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0.' In *2nd Science Education National Conference*, Vol. 13, No. 2, 2018 H. 18

Paparan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Tanjung memiliki persamaan dengan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Tanjung , pada paparan di bawah ini:

Ya karena proses ini di mana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan (kinerja) bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama.²⁴⁷

Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Tanjung menjelaskan bahwa tugas pembelajaran yang diberikan memiliki unsur kolaboratif yang kuat. Di dalam tugas ini, murid bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Penjelasan ini memberikan wawasan tentang mengapa tugas ini berbeda dari tugas individual:

Kerja sama dalam kelompok kecil, murid dikelompokkan dalam tim kecil dan diharapkan untuk bekerja sama. Dalam konteks kolaboratif ini, mereka harus berkontribusi aktif dalam tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Ini berarti tugas tidak hanya melibatkan usaha individu, tetapi juga kerja sama tim.²⁴⁸

Variasi dalam tingkat kemampuan guru mencatat bahwa murid memiliki tingkat kemampuan yang beragam. Hal ini berarti beberapa murid mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu, sementara yang lain mungkin membutuhkan lebih banyak bantuan. Dalam tugas kolaboratif, murid dengan tingkat kinerja yang lebih

²⁴⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, SCY pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²⁴⁸ “Lijan Poltak Sinambela, Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja Yang Solid Untuk Meningkatkan Kinerja. Bumi Aksara, 2021. H. 423

tinggi dapat membantu murid yang mengalami kesulitan, menciptakan lingkungan di mana mereka dapat belajar dari satu sama lain.²⁴⁹

Tujuan bersama salah satu elemen kunci dari tugas kolaboratif adalah bahwa murid bekerja menuju tujuan bersama.²⁵⁰ Ini berarti bahwa keseluruhan kelompok memiliki tanggung jawab untuk mencapai hasil tertentu. Dalam tugas individu, murid hanya bertanggung jawab atas pekerjaan mereka sendiri.

Dalam tugas kolaboratif seperti ini, murid memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, belajar bekerja dalam tim, dan memahami perspektif berbeda.

Sementara pada hasil wawancara yang dilakukan dengan SPR selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kelua, ia menjelaskan bahwa Murid diminta untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek atau penugasan tertentu. Hal tersebut bisa dilihat pada paparan di bawah ini:

Ya, tugas pembelajaran ini memiliki unsur kolaboratif yang kuat. Murid diminta untuk bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan proyek atau penugasan tertentu. Melalui kolaborasi ini, mereka dapat berdiskusi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain. Saya percaya bahwa bekerja dalam kelompok membantu murid untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia nyata.²⁵¹

²⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan*. Diva Press, 2016. h. 48, n.d.

²⁵⁰ "Kasmawati, Yuni. 'Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru.' *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, No. 2 (2020): H. 136

²⁵¹ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, Bapak Spr. pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

SPR menjelaskan bahwa dalam tugas pembelajaran ini terdapat unsur kolaboratif yang kuat. Berikut penjelasan unsur kolaboratif dalam tugas ini yang membedakannya dari tugas individual:

Kolaborasi dalam kelompok kecil, murid diminta untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil. Ini berarti mereka tidak hanya mengerjakan tugas sendiri, tetapi juga harus berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Proses kolaborasi ini mendorong murid untuk berdiskusi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama.²⁵² Ini berbeda dari tugas individual di mana murid bekerja sendiri dan tidak berinteraksi secara langsung dengan rekan-rekan mereka.

Pembelajaran melalui interaksi, dalam tugas kolaboratif, murid memiliki kesempatan untuk belajar satu sama lain. Mereka dapat berbagi pemahaman, perspektif, dan keterampilan mereka. Proses diskusi dan berbagi ide memungkinkan murid untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang topik pembelajaran.²⁵³ Ini tidak mungkin terjadi dalam tugas individual di mana murid hanya bergantung pada pemahaman dan ide mereka sendiri.

Pengembangan keterampilan penting, guru mencatat bahwa melalui kolaborasi dalam kelompok, murid dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim. Ini adalah keterampilan penting dalam kehidupan nyata, di mana orang sering harus

²⁵² “Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. ‘Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.’ *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021) H. 13.

²⁵³ “Ali Ismun. ‘Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.’ *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 01 (2021): H. 247.

bekerja dalam tim, berdiskusi, dan mencari solusi bersama. Tugas individual mungkin tidak memberikan kesempatan yang sama untuk pengembangan keterampilan ini.

Jadi, unsur kolaboratif dalam tugas pembelajaran ini memberikan murid pengalaman belajar yang berbeda dari tugas individual, dengan fokus pada interaksi sosial, pengembangan keterampilan berpikir, dan persiapan untuk tantangan dunia nyata.²⁵⁴

Paparan Tiga guru PAI dan Budi Pekerti di atas dengan tegas menyatakan bahwa unsur kolaboratif atau interaktif sangat hadir dalam tugas pembelajaran mereka, membedakannya dari tugas individual. Mereka menekankan bahwa murid diminta untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, di mana mereka dapat berdiskusi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain. Menurut mereka, kolaborasi seperti ini membantu murid mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim, yang dianggap keterampilan penting dalam dunia nyata. Hal ini menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dan pembelajaran melalui kolaborasi dalam pengembangan murid, yang tidak dapat ditemukan dalam tugas individual di mana murid bekerja secara terpisah dan tidak berinteraksi secara langsung dengan rekan-rekan mereka.

- d. Strategi evaluasi keberhasilan tugas dan umpan balik untuk meningkatkan kualitas tugas pembelajaran.

²⁵⁴ “Nurdyansyah Dan Eni Fariyatul Fahyuni. ‘Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013.’ (2016). H. 16,” n.d.

Strategi evaluasi keberhasilan tugas dan umpan balik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tugas pembelajaran. Pertama-tama, evaluasi ini membantu guru dalam memahami sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai oleh murid. Dengan menilai tugas-tugas yang diberikan, guru dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang telah dikuasai dengan baik oleh murid dan area-area di mana mereka masih memerlukan bantuan atau pemahaman yang lebih mendalam.²⁵⁵ Dengan demikian, guru dapat merancang tindakan perbaikan yang sesuai untuk membantu murid mencapai pemahaman yang lebih baik.

Umpan balik dari evaluasi tugas juga memberikan manfaat besar bagi murid. Dengan menerima umpan balik yang konstruktif, murid memiliki kesempatan untuk merenungkan kinerja mereka sendiri dan memahami di mana mereka dapat melakukan perbaikan. Ini mendorong refleksi diri dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.²⁵⁶ Selain itu, umpan balik yang tepat waktu dan terarah juga dapat meningkatkan motivasi murid, karena mereka melihat hasil dari usaha mereka dan merasa dihargai dalam upaya pembelajaran mereka. Dengan demikian, strategi evaluasi keberhasilan tugas dan umpan balik adalah alat penting dalam upaya meningkatkan kualitas tugas pembelajaran dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

²⁵⁵ “Nunung Nuriyah . ‘Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori.’ *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, No. 1 (2016). H. 35

²⁵⁶ “Destiany, Agnesh Prima, Dan Babang Robandi. ‘Penilaian Karakteristik Siswa Untuk Pembelajaran Yang Efektif Di SMA Negeri 1 Purwakarta.’ *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma* 3, No. 2 (2023): H. 164

Berdasarkan paparan di atas, kita bisa melihat bahwa strategi evaluasi keberhasilan tugas dan umpan balik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas tugas pembelajaran.. Berdasarkan hal tersebut informan yang juga berstatus sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Tanjung menjelaskan pada paparan di bawah ini:

Saya mengevaluasi keberhasilan tugas ini melalui beberapa cara. Pertama, saya menggunakan rubrik penilaian yang telah dat sebelumnya untuk mengukur kinerja murid. Rubrik ini mencakup kriteria yang jelas terkait dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, saya mengamati partisipasi murid dalam tugas dan tingkat keterlibatan mereka selama proses. Setelah tugas selesai, saya meminta umpan balik dari murid melalui survei atau diskusi kelas. Saya menggunakan data dari penilaian, observasi, dan umpan balik murid ini untuk mengevaluasi keberhasilan tugas dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.²⁵⁷

Pendekatan yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 2 Tanjung dalam mengevaluasi tugas pembelajaran sangat komprehensif. Pertama-tama, penggunaan rubrik penilaian yang sudah ada sebelumnya adalah langkah yang penting untuk memberikan kerangka kerja yang jelas dan obyektif dalam menilai kinerja murid.²⁵⁸

Rubrik ini membantu guru untuk mengukur sejauh mana murid telah mencapai tujuan pembelajaran dengan parameter-parameter yang telah ditentukan. Selanjutnya, observasi langsung terhadap partisipasi dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran juga memberikan informasi berharga tentang sejauh mana murid terlibat dalam tugas

²⁵⁷ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²⁵⁸ “Suryandari, Ervin Tri. ‘Performance Assessment Sebagai Instrumen Penilaian Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Pada Praktikum Kimia Dasar Di Tadris Kimia.’ Jurnal Phenomenon 3, No. 2 (2013): H. 19

tersebut, apakah mereka aktif atau perlu bimbingan tambahan.²⁵⁹ Yang tidak kalah penting adalah pengumpulan umpan balik dari murid, yang memberikan perspektif langsung dari mereka yang menjalani proses pembelajaran.

Data dari berbagai sumber ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tugas dan merancang perbaikan yang sesuai. Pendekatan ini memastikan bahwa evaluasi tugas dilakukan secara holistik dan berbasis bukti, yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Paparan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Tanjung di atas, berbeda dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 3 Tanjung, yang paparannya bisa kita lihat di bawah ini:

Saya melihat keberhasilan tugas ini dari sudut pandang hasil akademis murid, seperti peningkatan pemahaman konsep atau penguasaan keterampilan tertentu. Namun, saya juga menghargai aspek-aspek non-akademis seperti keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan komunikasi yang dikembangkan oleh murid melalui tugas ini. Saya melakukan pertemuan individu dengan murid untuk mendiskusikan hasil penilaian dan memberikan umpan balik langsung. Umpan balik murid sangat berharga dan saya menggunakannya untuk memperbaiki tugas-tugas selanjutnya.²⁶⁰

Pendekatan evaluasi yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 3 Tanjung sangat seimbang antara hasil akademis dan

²⁵⁹ Diana Purwati Zisca. "Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan (2020).H. 83

²⁶⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, Scy, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

aspek-aspek non-akademis. Guru memandang keberhasilan tugas dari perspektif peningkatan pemahaman konsep dan penguasaan keterampilan tertentu, yang merupakan indikator penting dalam pembelajaran.²⁶¹ Di samping itu, guru juga menghargai keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan komunikasi yang dikembangkan oleh murid melalui tugas tersebut. Hal ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran holistik, yang tidak hanya mencakup akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan sosial murid.

Praktik pertemuan individu dengan murid dan pemberian umpan balik langsung merupakan komponen penting dalam proses evaluasi. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk berkomunikasi langsung dengan murid, mendiskusikan hasil penilaian, dan memberikan umpan balik yang spesifik.²⁶² Umpan balik ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk perbaikan yang berkelanjutan. Guru memanfaatkan umpan balik dari murid sebagai bahan masukan berharga untuk merancang dan meningkatkan tugas-tugas pembelajaran selanjutnya. Pendekatan ini mencerminkan komitmen guru terhadap perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran dan pengembangan murid.

²⁶¹ “I Putu Suardipa, I. Putu, Dan Kadek Hengki Primayana. ‘Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.’ Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya 4, No. 2 (2020): H.88

²⁶² “Echa Gusti Pertiwi. ‘Evaluasi Hasil Pemberian Umpan Balik Positif Pada Pendidikan Karakter Di MIN 1 Mojokerto.’ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2015). H. 21

Paparan yang hampir mirip disampaikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Kelua, ia menggunakan hasil akademis, tingkat keterlibatan murid, dan tingkat pemahaman yang tercapai untuk mengevaluasi keberhasilan tugas murid, sebagaimana yang diungkapkannya berikut ;

Saya menggunakan berbagai data untuk mengevaluasi keberhasilan tugas ini. Ini termasuk hasil akademis, tingkat keterlibatan murid, dan tingkat pemahaman tercapai. Selain itu, saya melihat bagaimana murid merespons tugas ini dalam hubungan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Saya sering mengadakan refleksi kelas di mana murid dapat berbicara tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana tugas tersebut membantu mereka mencapai tujuan ini. Dengan berfokus pada evaluasi berdasarkan data konkret dan umpan balik murid, saya dapat terus memperbaiki dan menyempurnakan tugas pembelajaran di masa depan²⁶³

Guru PAI dan Budi Pekerti SMAN 1 Kelua menggunakan pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi keberhasilan tugas pembelajaran. Dalam proses evaluasi ini, guru tidak hanya bergantung pada hasil akademis seperti nilai murid, tetapi juga memperhatikan tingkat keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Ini mencakup sejauh mana murid terlibat dalam tugas dan sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang dicapai. Guru juga mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai pedoman untuk menilai sejauh mana tugas tersebut berhasil mencapai tujuan tersebut.²⁶⁴

²⁶³ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR, pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

²⁶⁴ “Widati Retno Setyo. ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “Think-Pair-Share” Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sdn 1 Josari Kec. Jetis Kab. Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013.’ *Aristo* 4, No. 2 (2016): H. 129

Selain itu, pendekatan yang sangat berharga adalah penggunaan refleksi kelas. Dengan mengadakan refleksi ini, guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berbicara tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana tugas tersebut telah membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁶⁵ Ini tidak hanya memberikan wawasan kepada guru tentang persepsi murid terhadap pembelajaran, tetapi juga memungkinkan murid untuk merasa lebih terlibat dan memiliki peran dalam proses evaluasi pembelajaran. Keseluruhan pendekatan ini memungkinkan guru untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan tugas pembelajaran di masa depan berdasarkan data konkret dan umpan balik murid, yang pada gilirannya meningkatkan pengalaman belajar murid.

Ketiga guru PAI dan Budi Pekerti SMAN di Kabupaten Tabalong menunjukkan pendekatan yang beragam dalam mengevaluasi keberhasilan tugas pembelajaran mereka. Mereka menggunakan berbagai metode seperti rubrik penilaian yang mencakup kriteria jelas terkait tujuan pembelajaran, observasi partisipasi murid, dan umpan balik langsung dari murid melalui survei atau diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menilai aspek akademis seperti pemahaman konsep dan keterampilan, tetapi juga aspek non-akademis seperti keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan komunikasi yang dikembangkan oleh murid. Pendekatan yang holistik ini membantu guru

²⁶⁵ “Rosarina Gina, Ali Sudin, and Atep Sujana. ‘Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda.’ *Jurnal Pena Ilmiah* 1, No. 1 (2016). H. 371

untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan tugas pembelajaran.

Praktik pertemuan individu dengan murid dan refleksi kelas juga merupakan metode yang efektif untuk mengevaluasi tugas pembelajaran. Guru menggunakan pertemuan individu untuk memberikan umpan balik langsung kepada murid, dan umpan balik ini dianggap sangat berharga dalam meningkatkan tugas-tugas berikutnya. Sementara refleksi kelas memberi kesempatan kepada murid untuk berbicara tentang pengalaman mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran dan bagaimana tugas tersebut membantu mereka. Pendekatan ini mempromosikan partisipasi murid dalam proses evaluasi dan membantu guru untuk terus meningkatkan pembelajaran berdasarkan data konkret dan umpan balik dari murid.

- e. Tugas atau tagihan yang pernah dat untuk murid yang mencerminkan diferensiasi produk pembelajaran

Pentingnya memberikan contoh nyata dari tugas atau tagihan yang pernah dat oleh guru PAI dan Budi Pekerti untuk murid yang mencerminkan diferensiasi produk pembelajaran adalah agar dapat memberikan pandangan konkret tentang bagaimana guru dapat mengakomodasi beragam tingkat kemampuan dan gaya belajar murid dalam pembelajaran agama. Dengan contoh konkret ini, guru dapat memperlihatkan bagaimana ia merancang tugas yang berbeda-beda untuk

murid dengan tingkat pemahaman yang beragam.²⁶⁶ Misalnya, guru dapat menunjukkan bagaimana tugas yang lebih kompleks dan menantang diberikan kepada murid yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam, sementara tugas yang lebih terstruktur diberikan kepada murid yang membutuhkan dukungan tambahan. Ini membantu menggambarkan bagaimana guru secara aktif terlibat dalam proses diferensiasi produk pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menginspirasi guru lain untuk mengadopsi praktik yang sama.

Contoh nyata juga dapat membantu dalam memberikan inspirasi dan ide kepada rekan guru PAI dan Budi Pekerti lainnya. Dengan melihat tugas atau tagihan konkret yang telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang beragam, guru dapat merasa lebih percaya diri dalam merancang tugas yang sesuai dengan kebutuhan murid mereka.

Selain itu, contoh nyata ini dapat memperjelas konsep diferensiasi produk pembelajaran secara lebih konkret, sehingga guru lain dapat dengan mudah memahami dan menerapkannya dalam konteks pembelajaran agama mereka sendiri. Ini membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman murid dalam pelajaran agama, yang merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama secara keseluruhan.²⁶⁷

²⁶⁶ Purwowidodo, Agus, dan Muhamad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.* Penebar Media Pustaka, 2023. H. 93

²⁶⁷ “Purwowidodo, Agus, Dan Muhamad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.* Penebar Media Pustaka, 2023. H. 93.”

Berdasarkan keterangan di atas mari kita lihat bagaimana tiga guru PAI dan Budi Pekerti SMAN di kabupaten Tabalong mengungkapkan Tugas atau tagihan yang pernah dat untuk murid yang mencerminkan diferensiasi produk pembelajaran, yang pertama HJM selaku guru PAI PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Tanjung ,paparanya sebagai berikut;

Salah satu tugas yang saya buat adalah tugas proyek berbasis penelitian. Murid diberi kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati dalam studi agama, dan mereka harus menyusun laporan penelitian yang mencakup pemahaman mendalam tentang topik tersebut. Namun, untuk murid yang mungkin menghadapi kesulitan, saya juga menyediakan tugas alternatif yang lebih terstruktur, seperti menyusun esai reflektif tentang pelajaran agama yang mereka pelajari.²⁶⁸

Paparan dari HJM memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti dapat menciptakan tugas yang mencerminkan diferensiasi produk pembelajaran. Dalam tugas proyek berbasis penelitian, murid diberikan kebebasan untuk memilih topik yang sesuai dengan minat mereka, yang mendorong pengembangan pemahaman mendalam tentang studi agama. Ini menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan tingkat pemahaman yang beragam di kelasnya, memungkinkan murid yang lebih mampu untuk mengejar topik yang lebih mendalam.²⁶⁹

Di sisi lain, tugas alternatif yang lebih terstruktur memberikan kesempatan bagi murid yang memerlukan panduan tambahan untuk tetap

²⁶⁸ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Tanjung, HJM, pada tanggal 07 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

²⁶⁹ “Habibah Amara Tias, Dike Oktadawi, and Sri Imelda. ‘Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP.’ *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 2 (2023): H. 160

terlibat dan merasa berhasil dalam pembelajaran agama. Pendekatan ini mencerminkan komitmen guru untuk mengakomodasi keberagaman murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru PAI dan Budi Pekerti yang kedua, SCY memaparkan hal yang berbeda dari HJM, tugas yang pernah dia adalah tugas studi kasus keagamaan, murid diberi berbagai kasus sejarah atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, sebagaimana berikut;

Salah satu tugas yang saya berikan adalah "Studi Kasus Keagamaan." Murid diberi berbagai kasus sejarah atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Mereka kemudian harus menganalisis kasus tersebut, mengidentifikasi konsep keagamaan yang terlibat, dan memberikan solusi berdasarkan prinsip-prinsip agama. Bagi murid yang membutuhkan dukungan tambahan, saya memberikan kasus yang lebih sederhana dan menyediakan panduan langkah demi langkah untuk membantu mereka memahami konsep-konsep tersebut.²⁷⁰

Paparan dari SCY memberikan wawasan yang baik tentang cara guru PAI dan Budi Pekerti dapat mengkonstruksi diferensiasi produk pembelajaran dalam tugas mereka. Tugas "Studi Kasus Keagamaan" menciptakan kesempatan bagi murid untuk menerapkan prinsip-prinsip agama dalam situasi dunia nyata.

Dengan memberikan berbagai tingkat kompleksitas dalam kasus-kasus tersebut, guru mengakomodasi perbedaan dalam pemahaman murid. Murid yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai agama dapat mengatasi kasus yang lebih rumit, sementara murid yang memerlukan bimbingan tambahan dapat memanfaatkan panduan yang

²⁷⁰ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 3 Tanjung, Scy, pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.00 wita.

disediakan.²⁷¹ Dengan demikian, tugas ini memungkinkan diferensiasi produk pembelajaran yang efektif dan berpusat pada kemampuan serta kebutuhan individual murid.

Guru PAI dan Budi Pekerti yang ketiga adalah SPR yang bertugas di SMAN 1 Kelua, Tugas atau tagihan yang pernah dat untuk murid yang mencerminkan diferensiasi produk pembelajaran adalah jurnal refleksi sebagai alat diferensiasi.²⁷² Murid diminta untuk mencatat pemikiran, pertanyaan, atau pemahaman mereka tentang pelajaran agama setelah setiap akhir pelajaran, hal ini sebagaimana paparannya berikut ini ;

Saya menggunakan tugas jurnal refleksi sebagai alat diferensiasi. Murid diminta untuk mencatat pemikiran, pertanyaan, atau pemahaman mereka tentang pelajaran agama setelah setiap akhir pelajaran. Bagi murid yang memiliki pemahaman yang lebih dalam, saya mendorong mereka untuk menyelidiki topik yang lebih kompleks dalam jurnal mereka. Sementara itu, murid yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi diajak untuk lebih fokus pada pemahaman dasar dan mencari bantuan tambahan jika diperlukan²⁷³

Pendekatan yang diambil oleh SPR dengan menggunakan tugas jurnal refleksi adalah contoh yang baik dari diferensiasi produk pembelajaran. Murid diberi kebebasan untuk mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri tentang pelajaran agama dalam jurnal mereka. Ini memungkinkan murid untuk fokus pada tingkat pemahaman yang sesuai

²⁷¹ “Abdul Kadir ‘Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 18 Medan.’, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020. H. 67

²⁷² “Khoirul Faizin,. ‘Pemanfaatan Jurnal Refleksi Sebagai Strategi Metakognitif Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika.’ Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 21, No. 1 (2018): H 33

²⁷³ Wawancara dengan Guru PAI SMAN 1 Kelua, SPR. pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 11.00 wita.

dengan kemampuan mereka, dengan murid yang lebih mahir diarahkan untuk mengeksplorasi topik yang lebih mendalam, sementara murid yang memerlukan dukungan tambahan dapat berkonsentrasi pada pemahaman dasar. Pendekatan ini mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada murid, di mana setiap murid dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri sesuai dengan kemampuan dan tingkat mereka.

Paparan dari tiga guru PAI dan Budi Pekerti di atas menyoroti pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran agama. Mereka menunjukkan bahwa dalam memberikan tugas pembelajaran, mereka memperhatikan kebutuhan dan tingkat pemahaman murid. Hal ini tercermin dalam beragam tugas yang mereka buat.

Guru pertama memberikan kebebasan kepada murid dalam pemilihan topik penelitian agama, memberikan ruang bagi murid untuk mengeksplorasi minat mereka, sementara juga memberikan opsi tugas alternatif yang lebih terstruktur bagi murid yang memerlukan bantuan tambahan.

Guru kedua menggunakan studi kasus keagamaan untuk mengajak murid menganalisis dan mengidentifikasi konsep agama dalam situasi dunia nyata. Ini memberikan kesempatan bagi murid untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks sehari-hari.

Guru ketiga menggunakan jurnal refleksi, yang memungkinkan murid dengan tingkat pemahaman yang beragam untuk merefleksikan

pemahaman mereka secara individu. Dengan berfokus pada pemahaman dasar atau pengeksplorasian topik yang lebih dalam, guru ini memungkinkan murid untuk belajar sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Kesimpulannya, diferensiasi dalam tugas pembelajaran membantu murid dalam pengembangan pemahaman agama mereka sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.